كتاب العلم من صحيح البخاري

Kitab Ilmu

Shahih Al-Bukhari

Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari

مكتبة إسماعيل بن عيسى

Daftar Isi

54. Bab barang siapa yang menjawab orang yang bertanya dengan jawaban yang lebih banyak daripada pertanyaan yang dia ajukan97

١ - بَابُ فَضْلِ الْعِلْمِ

1. Bab keutamaan ilmu

وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾ [المجادلة: ١١]، وَقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾ [طه: ١١٤].

Dan Allah taala berfirman yang artinya, “Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11). Dan firman Allah azza wajalla yang artinya, “Katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkan ilmu kepadaku.” (QS. Thaha: 114).

٢ - بَابُ مَنْ سُئِلَ عِلْمًا وَهُوَ مُشْتَغِلٌ فِي حَدِيثِهِ، فَأَتَمَّ الْحَدِيثَ ثُمَّ أَجَابَ السَّائِلَ

2. Bab barang siapa yang ditanya suatu ilmu dalam keadaan sedang melangsungkan pembicaraan, maka dia menyelesaikan pembicaraan kemudian menjawab si penanya

٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ (ح) وَحَدَّثَنِي
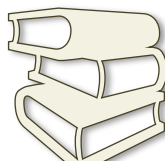
إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ. حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: (أَيْنَ - أُرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟) قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: (فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ). قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: (إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ).
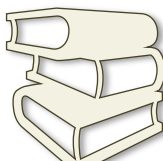
[الحديث ٥٩ – طرفه في: ٦٤٩٦].

59. Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Fulaih menceritakan kepada kami. (Dalam riwayat lain) Ibrahim bin Al-Mundzir telah menceritakan kepadaku. Beliau berkata: Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ayahku menceritakan kepadaku. Beliau berkata: Hilal bin ‘Ali menceritakan kepadaku dari ‘Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan:

Ketika Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sedang berada di suatu majelis berbicara dengan orang-orang, ada seorang arab badui datang kepada beliau seraya bertanya, “Kapan hari kiamat?”

Namun Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tetap melanjutkan pembicaraan.

Sebagian orang berkata, “Beliau mendengar ucapannya namun

beliau tidak suka ucapannya."

Sebagian lagi berkata, "Beliau tidak mendengar."

Sampai ketika beliau menyelesaikan pembicaraannya, beliau bertanya, "Di mana si penanya tentang hari kiamat?"

Orang tadi menjawab, "Saya di sini, wahai Rasulullah."

Nabi bersabda, "Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat."

Orang tadi bertanya, "Bagaimana bentuk penyia-nyiaannya?"

Nabi menjawab, "Apabila urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah hari kiamat."

٣ - بَابُ مَنْ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْعِلْمِ

3. Bab orang yang mengeraskan suaranya untuk menyampaikan ilmu

٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: تَخَلَّفَ عَنَّا النَّبِيُّ ﷺ فِي سَفْرَةٍ سَافَرْنَاهَا، فَأَدْرَكَنَا - وَقَدْ أَرْهَقَتْنَا الصَّلَاةُ - وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ، فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: (وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ) مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. [الحديث ٦٠ - طرفاه في: ٩٦، ١٦٣].

60. Abun Nu'man 'Arim bin Al-Fadhl telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Yusuf bin Mahak, dari 'Abdullah bin 'Amr, beliau
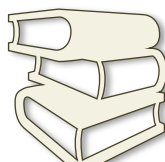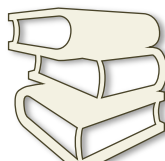
berkata: **Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah tertinggal dari kami pada suatu perjalanan yang kami lakukan. Tak lama beliau menyusul kami sedangkan waktu shalat hampir habis dan kami sedang berwudhu`. Kami hanya mengusap kaki-kaki kami. Lantas beliau pun berseru dengan suara beliau yang sangat keras, “Celaka tumit-tumit itu dari neraka” sebanyak dua atau tiga kali.**

٤ - بَابُ قَوْلِ الْمُحَدِّثِ: حَدَّثَنَا أَوْ أَخْبَرَنَا وَأَنْبَأَنَا

4. Bab ucapan ahli hadis: Telah menceritakan kepada kami, atau telah mengabarkan kepada kami, dan telah memberitakan kepada kami

وَقَالَ لَنَا الْحُمَيْدِيُّ: كَانَ عِنْدَ ابْنِ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا وَأَخْبَرَنَا وَأَنْبَأَنَا وَسَمِعْتُ وَاحِدًا. وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ. وَقَالَ شَقِيقٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ كَلِمَةً. وَقَالَ حُذَيْفَةُ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حَدِيثَيْنِ. وَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ. وَقَالَ أَنَسٌ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ. وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ.

Al-Humaidi berkata kepada kami: Dahulu, menurut Ibnu ‘Uyainah, ungkapan “telah menceritakan kepada kami”, “telah mengabarkan kepada kami”, “telah memberitakan kepada kami”, dan “aku telah mendengar” bermakna sama.
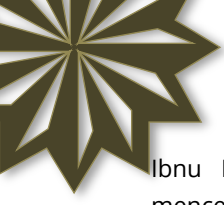
Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menceritakan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan dibenarkan.

Syaqiq berkata dari 'Abdullah: Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* suatu perkataan.

Hudzaifah berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menceritakan dua hadis kepada kami.

Abu Al-'Aliyah berkata: Dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada yang beliau riwayatkan dari *Rabb*-nya.

Anas berkata: Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang beliau riwayatkan dari *Rabb*-nya azza wajalla.

Abu Hurairah berkata: Dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang beliau riwayatkan dari *Rabb* kalian azza wajalla.

٦١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا، وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ، فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ؟) فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، فَاسْتَحْيَيْتُ، ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: (هِيَ النَّخْلَةُ). [الحديث ٦١ - أطرافه في: ٦٢، ٧٢، ١٣١، ٢٢٠٩، ٤٦٩٨، ٥٤٤٤، ٥٤٤٨، ٦١٢٢، ٦١٤٤].

61. Qutaibah telah menceritakan kepada kami: Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin Dinar, dari Ibnu 'Umar. Beliau mengatakan:

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya di antara pohon-pohon ada sebuah pohon yang dedaunannya tidak
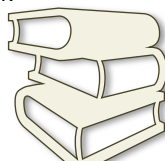
berguguran dan itu seperti seorang muslim. Sebutkan kepadaku apa pohon itu.”

Orang-orang berselisih menyebutkan pohon-pohon di padang belantara. ‘Abdullah berkata, “Terlintas dalam jiwaku bahwa itu adalah pohon kurma, namun aku malu.”

Kemudian orang-orang berkata, “Ceritakan kepada kami pohon apa itu, wahai Rasulullah.”

Rasulullah bersabda, “Itu adalah pohon kurma.”

٥ - بَابُ طَرْحِ الْإِمَامِ الْمَسْأَلَةَ عَلَى أَصْحَابِهِ لِيَخْتَبِرَ مَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ

5. Bab seorang imam melontarkan pertanyaan kepada para sahabatnya untuk menguji ilmu yang mereka miliki

٦٢ - حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا، وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ، حَدِّثُونِي مَا هِيَ؟) قَالَ: فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، ثُمَّ قَالُوا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (هِيَ النَّخْلَةُ). [طرفه فِي: ٦١].

62. Khalid bin Makhlad telah menceritakan kepada kami: Sulaiman menceritakan kepada kami: ‘Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu ‘Umar, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.
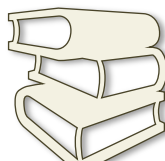
Beliau bersabda, “Sesungguhnya di antara pepohonan ada suatu pohon yang dedaunannya tidak rontok dan pohon itu semisal muslim. Sebutkan pohon apa itu kepadaku.”

Ibnu ‘Umar berkata: Orang-orang berselisih dalam menyebutkan pepohonan di padang belantara. ‘Abdullah berkata: Terlintas di jiwaku bahwa pohon itu adalah pohon kurma.

Kemudian orang-orang berkata, “Sebutkan pohon apa itu kepada kami wahai Rasulullah?”

Nabi bersabda, “Itu adalah pohon kurma.”

٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعِلْمِ

6. Bab riwayat tentang ilmu

وَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾ [طه: ١١٤].

Dan firman Allah taala yang artinya, “Dan katakanlah: Wahai *Rabb*-ku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

٧ – بَابُ الْقِرَاءَةُ وَالْعَرْضُ عَلَى الْمُحَدِّثِ

7. Bab *qira`ah* dan *‘ardh* (pembacaan) kepada ahli hadis

وَرَأَى الْحَسَنُ وَالثَّوْرِيُّ وَمَالِكٌ الْقِرَاءَةَ جَائِزَةً، وَاحْتَجَّ بَعْضُهُمْ فِي الْقِرَاءَةِ عَلَى الْعَالِمِ بِحَدِيثِ ضِمَامِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: آللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ؟ قَالَ: (نعم). قَالَ: فَهَذِهِ قِرَاءَةٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، أَخْبَرَ ضِمَامٌ قَوْمَهُ بِذَلِكَ فَأَجَازُوهُ. وَاحْتَجَّ مَالِكٌ
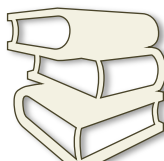
بِالصَّكِّ يُقْرَأُ عَلَى الْقَوْمِ، فَيَقُولُونَ: أَشْهَدَنَا فُلَانٌ، وَيُقْرَأُ ذَٰلِكَ قِرَاءَةً عَلَيْهِمْ، وَيُقْرَأُ عَلَى الْمُقْرِىءِ فَيَقُولُ الْقَارِىءُ: أَقْرَأَنِي فُلَانٌ.

Al-Hasan, Ats-Tsauri, dan Malik berpendapat bahwa pembacaan kepada ahli hadis (kemudian dinukilkan sebagai riwayat dari ahli hadis tersebut) adalah boleh. Sebagian mereka berargumen dalam permasalahan pembacaan kepada seorang yang alim ini dengan hadis Dhimam bin Tsa'labah.

Dhimam bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Apakah Allah yang memerintahkan engkau untuk salat lima waktu?"

Nabi menjawab, "Iya."

Pihak tersebut berkata: Ini adalah bentuk pembacaan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dhimam mengabarkan hal itu kepada kaumnya dan mereka menerimanya.

Malik beralasan dengan *ash-shakk* (tulisan yang ada persetujuan dari yang menerbitkannya) yang dibacakan kepada orang-orang. Pihak yang diberi *ash-shakk* berkata: Si Polan telah menjadikan kami sebagai saksi dan dibacakan tulisan tersebut sebagai *qira`ah* kepada mereka. Begitu pula jika dibacakan kepada pengajar Alquran kemudian si pembaca itu berkata: Si Polan telah membacakan Alquran kepadaku.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَوْفٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: لَا بَأْسَ بِالْقِرَاءَةِ عَلَى الْعَالِمِ.

Muhammad bin Salam telah menceritakan kepada kami: Muhammad bin Al-Hasan Al-Wasithi menceritakan kepada kami dari 'Auf, dari Al-Hasan. Beliau berkata: Tidak mengapa pembacaan kepada seorang alim.
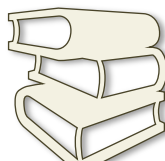
وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرَبْرِيُّ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: إِذَا قُرِئَ عَلَى الْمُحَدِّثِ فَلَا بَأْسَ أَنْ تَقُولَ: حَدَّثَنِي. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ يَقُولُ: عَنْ مَالِكٍ وَسُفْيَانَ: الْقِرَاءَةُ عَلَى الْعَالِمِ وَقِرَاءَتُهُ سَوَاءٌ.

Muhammad bin Yusuf Al-Firabri telah mengabarkan kepada kami dan Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan. Beliau berkata: Apabila dibacakan kepada seorang ahli hadis, maka tidak mengapa engkau mengatakan: Telah menceritakan kepadaku. Beliau berkata: Aku mendengar Abu 'Ashim berkata: Dari Malik dan Sufyan: Pembacaan kepada seorang yang alim dan bacaan seorang alim adalah sama.

٦٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدٍ هُوَ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ: أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ:

63. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Sa'id Al-Maqburi, dari Syarik bin 'Abdullah bin Abu Namr: Bahwa beliau mendengar Anas bin Malik mengatakan:

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ، فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ عَقَلَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ؟
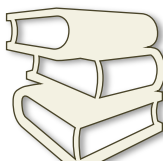
وَالنَّبِيُّ ﷺ مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، فَقُلْنَا: هَذَا الرَّجُلُ الأَبْيَضُ الْمُتَّكِئُ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: (قَدْ أَجَبْتُكَ)،

Ketika kami sedang duduk bersama Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—, ada seorang lelaki menaiki unta masuk. Dia menderumkan untanya di masjid, lalu mengikatnya.

Kemudian dia bertanya kepada para sahabat, "Mana di antara kalian yang bernama Muhammad?" Sementara Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—sedang bertelekan di tengah-tengah mereka.

Kami berkata, "Lelaki putih yang sedang bertelekan ini."

Lelaki tadi berkata kepada beliau, "Wahai putra 'Abdul Muththalib."

Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—berkata kepadanya, "Aku jawab panggilanmu."

فَقَالَ الرَّجُلُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي سَائِلُكَ فَمُشَدِّدٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَلَا تَجِدْ عَلَيَّ فِي نَفْسِكَ، فَقَالَ: (سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ). فَقَالَ: أَسْأَلُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ، آللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ؟ فَقَالَ: (اللَّهُمَّ نَعَمْ). قَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللَّهِ، آللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ نُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ؟ قَالَ: (اللَّهُمَّ نَعَمْ).

Lelaki itu berkata kepada Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—, "Sesungguhnya aku akan bertanya kepadamu dan akan mendesakmu dalam pertanyaan itu, jadi engkau jangan marah kepadaku."

Nabi bersabda, "Tanyakanlah yang engkau inginkan!"
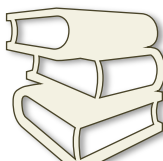
Lelaki itu berkata, “Aku bertanya kepadamu dengan nama *Rabb*-mu dan *Rabb* orang sebelummu. Apakah Allah yang mengutusmu kepada seluruh manusia?”

Nabi menjawab, “Ya Allah, benar.”

Lelaki itu bertanya, “Aku bertanya kepadamu dengan nama Allah. Apakah Allah memerintahkan engkau agar kami salat lima waktu dalam sehari semalam?”

Nabi menjawab, “Ya Allah, benar.”

قَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ، آللهُ أَمَرَكَ أَنْ نَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ؟ قَالَ: (اللَّهُمَّ نَعَمْ)، قَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ، آللهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (اللَّهُمَّ نَعَمْ). فَقَالَ الرَّجُلُ: آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي، وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ.

Lelaki itu bertanya, “Aku bertanya kepadamu dengan nama Allah. Apakah Allah memerintahkanmu agar kami berpuasa satu bulan Ramadan dalam setahun?”

Nabi menjawab, “Ya Allah, benar.”

Lelaki itu bertanya, “Aku bertanya kepadamu dengan nama Allah. Apakah Allah memerintahkanmu agar engkau mengambil zakat dari orang-orang kaya lalu engkau bagikan kepada orang-orang fakir?”

Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—menjawab, “Ya Allah, benar.”

Lelaki itu berkata, “Aku beriman dengan yang engkau bawa. Aku adalah utusan kaumku yang aku tinggal pergi di belakangku. Aku adalah Dhimam bin Tsalabah, saudara bani Sa’d bin Bakr.”
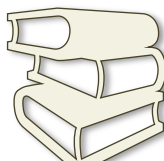
رَوَاهُ مُوسَى وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا.

Musa dan ‘Ali bin ‘Abdul Hamid meriwayatkannya dari Sulaiman, dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—dengan hadis ini.

٨ - بَابُ مَا يُذْكَرُ فِي الْمُنَاوَلَةِ وَكِتَابِ أَهْلِ الْعِلْمِ بِالْعِلْمِ إِلَى الْبُلْدَانِ

8. Bab riwayat yang disebutkan tentang *munawalah* (menyerahkan tulisan kepada seseorang agar disampaikan kepada yang lain) dan penulisan ilmu oleh ulama kepada penduduk berbagai negeri

وَقَالَ أَنَسٌ: نَسَخَ عُثْمَانُ الْمَصَاحِفَ فَبَعَثَ بِهَا إِلَى الْآفَاقِ. وَرَأَى عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمَالِكٌ ذَلِكَ جَائِزًا. وَاحْتَجَّ بَعْضُ أَهْلِ الْحِجَازِ فِي الْمُنَاوَلَةِ بِحَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ حَيْثُ كَتَبَ لِأَمِيرِ السَّرِيَّةِ كِتَابًا وَقَالَ: (لَا تَقْرَأْهُ حَتَّى تَبْلُغَ مَكَانَ كَذَا وَكَذَا)، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الْمَكَانَ قَرَأَهُ عَلَى النَّاسِ، وَأَخْبَرَهُمْ بِأَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ.

Anas berkata: ‘Utsman memerintahkan penulisan mushaf-mushaf, lalu mengirimkannya ke berbagai penjuru negeri. ‘Abdullah bin ‘Umar, Yahya bin Sa’id, dan Malik memandang bahwa hal itu boleh.
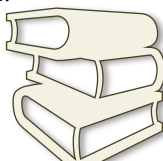
Sebagian ulama Hijaz beralasan bolehnya penyerahan ilmu dengan hadis Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—ketika beliau menulis sebuah tulisan untuk pemimpin pasukan perang dan bersabda, "Janganlah engkau membaca hingga engkau sampai tempat ini dan ini." Ketika dia sudah sampai tempat tersebut, maka dia membacakan tulisan itu kepada orang-orang dan mengabarkan perintah Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—kepada mereka.

٦٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ بِكِتَابِهِ رَجُلًا، وَأَمَرَهُ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ الْبَحْرَيْنِ، فَدَفَعَهُ عَظِيمُ الْبَحْرَيْنِ إِلَى كِسْرَى، فَلَمَّا قَرَأَهُ مَزَّقَهُ، فَحَسِبْتُ أَنَّ ابْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ: فَدَعَا عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُمَزَّقُوا كُلَّ مُمَزَّقٍ.

[الحديث ٦٤ - أطرافه في: ٢٩٣٩، ٤٤٢٤، ٧٢٦٤].

64. Isma'il bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dari 'Ubaidullah bin 'Abdllah bin 'Utbah bin Mas'ud: Bahwa 'Abdullah bin 'Abbas mengabarkan kepadanya: Bahwa Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—mengutus seseorang dengan membawa tulisan beliau. Beliau memerintahkan orang itu untuk menyerahkan tulisan tersebut kepada pembesar Bahrain. Lalu pembesar Bahrain menyerahkan tulisan tersebut kepada Kisra. Ketika Kisra membacanya, dia merobeknya.

Seingatku Ibnu Al-Musayyab berkata: Lalu Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—mendoakan kejelekan atas mereka agar mereka dihancurkan sehancur-hancurnya.
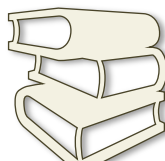
٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَبُو الْحَسَنِ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَتَبَ النَّبِيُّ ﷺ كِتَابًا، أَوْ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُمْ لَا يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلَّا مَخْتُومًا، فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ نَقْشُهُ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ، فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ: مَنْ قَالَ: نَقْشُهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: أَنَسٌ. [الحديث ٦٥ - أطرافه في: ٢٩٣٨، ٥٨٧٠، ٥٨٧٢، ٥٨٧٤، ٥٨٧٥، ٥٨٧٧، ٧١٦٢].

65. Muhammad bin Muqatil Abu Al-Hasan telah menceritakan kepada kami: 'Abdullah mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik. Beliau mengatakan:

Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—menulis suatu tulisan atau hendak menulis. Lalu ada yang berkata kepada beliau, "Sesungguhnya mereka tidak mau membaca tulisan kecuali yang disegel."

Lalu beliau membuat sebuah cincin dari perak berukirkan tulisan Muhammad Rasulullah. Aku masih terbayang putihnya cincin itu di tangan beliau.

Aku bertanya kepada Qatadah, "Siapa yang mengatakan: Berukirkan tulisan Muhammad Rasulullah?"

Qatadah menjawab, "Anas."
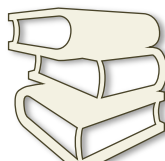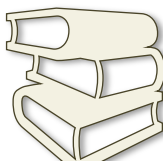
٩ - بَابُ مَنْ قَعَدَ حَيْثُ يَنْتَهِي بِهِ الْمَجْلِسُ، وَمَنْ رَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا

9. Bab barang siapa duduk di tempat di belakang majelis dan barang siapa yang melihat ada tempat kosong di halkah lalu dia duduk di situ

٦٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ: أَنَّ أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَذَهَبَ وَاحِدٌ، قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا: فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ: فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ: فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَالَ: (أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللهِ فَآوَاهُ اللهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ، فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ). [الحديث ٦٦ - طرفه في: ٤٧٤].

66. Isma'il telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik

menceritakan kepadaku dari Ishaq bin ‘Abdullah bin Abu Thalhah: Bahwa Abu Murrah *maula* ‘Aqil bin Abu Thalib mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al-Laitsi:

Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ketika duduk di masjid dan orang-orang bersama beliau, tiba-tiba ada tiga orang datang. Dua orang datang menuju Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sedangkan satu orang pergi. Abu Waqid berkata: Kedua orang tadi berhenti di hadapan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Salah satu orang itu melihat ada tempat kosong di halkah, lalu dia duduk di situ. Adapun satu orang lainnya duduk di belakang mereka. Adapun orang ketiga, dia berbalik pergi.

Ketika Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah selesai, beliau bersabda, “Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang tiga orang tadi? Salah seorang dari mereka, dia berlindung kepada Allah, lalu Allah melindunginya. Seorang yang lain malu, sehingga Allah pun malu darinya. Adapun seorang lainnya, dia berpaling, sehingga Allah berpaling darinya.”

١٠ – بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (رُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ)

10. Bab sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Terkadang orang yang diberi kabar lebih paham daripada orang yang mendengar langsung”

٦٧ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ ذَكَرَ النَّبِيَّ ﷺ
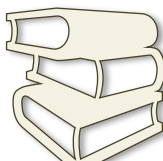
قَعَدَ عَلَى بَعِيرِهِ، وَأَمْسَكَ إِنْسَانٌ بِخِطَامِهِ، أَوْ بِزِمَامِهِ قَالَ: (أَيُّ يَوْمٍ هٰذَا؟) فَسَكَتْنَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ سِوَى اسْمِهِ، قَالَ: (أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟!) قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: (فَأَيُّ شَهْرٍ هٰذَا؟) فَسَكَتْنَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، فَقَالَ: (أَلَيْسَ بِذِي الْحِجَّةِ؟!) قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: (فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ، وَأَمْوَالَكُمْ، وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هٰذَا، فِي شَهْرِكُمْ هٰذَا، فِي بَلَدِكُمْ هٰذَا، لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَإِنَّ الشَّاهِدَ عَسَى أَنْ يُبَلِّغَ مَنْ هُوَ أَوْعَى لَهُ مِنْهُ).

[الحديث ٦٧ – أطرافه في: ١٠٥، ١٧٤١، ٣١٩٧، ٤٤٠٦، ٤٦٦٢، ٥٥٥٠، ٧٠٧٨، ٧٤٤٧].

67. Musaddad telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibnu ‘Aun menceritakan kepada kami, dari Ibnu Sirin, dari ‘Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya. Beliau menyebutkan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah duduk di atas untanya dalam keadaan orang-orang memegang tali kekang beliau. Beliau bertanya, “Hari apa ini?” Kami diam sampai-sampai kami mengira beliau akan menamakannya dengan nama lain. Beliau bersabda, “Bukankah ini hari nahar?!” Kami menjawab: Benar. Beliau bertanya, “Bulan apa ini?” Kami diam sampai-sampai kami mengira bahwa beliau akan menamakannya dengan nama lain. Beliau bersabda, “Bukankah ini bulan Zulhijah?!” Kami menjawab: Benar. Beliau bersabda, “Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan kalian di antara kalian adalah haram untuk dilanggar, seperti kesucian hari kalian
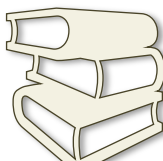
ini, di bulan kalian ini, dan di negeri kalian ini. Hendaknya orang yang hadir menyampaikan kepada orang yang tidak hadir, karena orang yang hadir bisa jadi menyampaikan kepada orang yang lebih bisa memahami daripada dia."
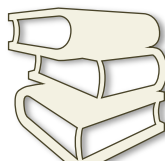
١١ - بَابُ الْعِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ

11. Bab ilmu sebelum ucapan dan perbuatan

لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ﴾ [محمد: ١٩] فَبَدَأَ بِالْعِلْمِ، وَأَنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَرَّثُوا الْعِلْمَ، مَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Berdasarkan firman Allah taala yang artinya, "Maka, ketahuilah bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah." (QS. Muhammad: 19). Allah memulai dengan ilmu. Dan bahwa ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi mewariskan ilmu, siapa saja yang mengambilnya, maka dia telah mengambil bagian yang banyak. Dan siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan mudahkan baginya jalan menuju janah.

وَقَالَ جَلَّ ذِكْرُهُ: ﴿إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ﴾ [فاطر: ٢٨]. وَقَالَ: ﴿وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ﴾ [العنكبوت: ٤٣] ﴿وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ﴾ [الملك: ١٠] وَقَالَ: ﴿هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾
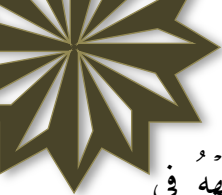
[الزمر: ٩] وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ) وَ(إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ).

Allah *jalla dzikruh* berfirman yang artinya, “Sesungguhnya yang takut kepada Allah dari para hamba-Nya hanyalah ulama.” (QS. Fathir: 28). Allah berfirman yang artinya, “Dan tidak ada yang bisa memahaminya kecuali orang yang berilmu.” (QS. Al-‘Ankabut: 43). “Mereka berkata: Andai kami dahulu mendengar atau memikirkan, niscaya kami tidak menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Al-Mulk: 10). Allah berfirman yang artinya, “Apakah sama antara orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar: 9). Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Siapa saja yang Allah inginkan kebaikan padanya, niscaya akan Dia pahamkan dalam agama.” Dan, “Ilmu itu hanya bisa dicapai dengan belajar.”

وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: لَوْ وَضَعْتُمُ الصَّمْصَامَةَ عَلَى هَذِهِ - وَأَشَارَ إِلَى قَفَاهُ - ثُمَّ ظَنَنْتُ أَنِّي أُنْفِذُ كَلِمَةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَبْلَ أَنْ تُجِيزُوا عَلَيَّ لَأَنْفَذْتُهَا.

Abu Dzarr berkata: Andai kalian meletakkan pedang di atas ini—beliau mengisyaratkan ke tengkuknya—kemudian aku menyangka bahwa aku bisa menyampaikan satu kata yang aku dengar dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sebelum kalian mengayunkan pedang itu kepadaku, niscaya aku akan menyampaikannya.

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿كُونُوا رَبَّانِيِّينَ﴾ [آل عمران: ٧٩] حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ، وَيُقَالُ: الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ.

Ibnu ‘Abbas berkata: Ayat yang artinya, “Jadilah kalian ulama *rabbani*.” (QS. Ali ‘Imran: 79), artinya adalah penyantun lagi fakih.
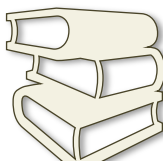
Ada yang berpendapat: *Rabbani* adalah orang yang membimbing manusia dengan ilmu yang dasar sebelum yang tinggi.
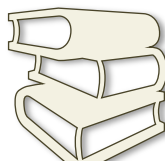
١٢ - بَابُ مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُهُمْ بِالْمَوْعِظَةِ وَالْعِلْمِ كَيْ لَا يَنْفِرُوا
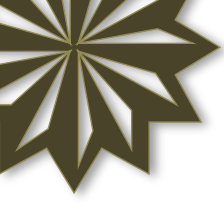
12. Bab dahulu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memilih waktu dalam memberikan mauizah dan ilmu untuk para sahabat agar tidak pergi menjauh

٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا. [الحديث ٦٨ – طرفاه في: ٧٠، ٦٤١١].

68. Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al-A'masy, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud. Beliau mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dahulu memilih waktu memberikan mauizah untuk kami di hari-hari tertentu karena tidak suka kejenuhan menimpa kami.

٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا). [الحديث ٦٩ –

طرفه في: [٦١٢٥].

69. Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu At-Tayyah menceritakan kepadaku dari Anas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, "Permudahlah dan jangan persulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari."

١٣ - بَابُ مَنْ جَعَلَ لِأَهْلِ الْعِلْمِ أَيَّامًا مَعْلُومَةً

13. Bab barang siapa menjadikan hari-hari tertentu untuk penuntut ilmu

٧٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ، كَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا، مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا. [طرفه في: ٦٨].

70. 'Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il. Beliau berkata:

Dahulu 'Abdullah bin Mas'ud memberikan tazkirah kepada orang-orang setiap hari Kamis.

Lalu ada seseorang berkata kepadanya, "Wahai Abu 'Abdurrahman, aku sangat suka apabila engkau memberi tazkirah kepada kami
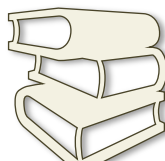
setiap hari."

Ibnu Mas'ud berkata, "Yang menghalangiku dari melakukan itu adalah karena aku tidak suka akan membuat kalian jenuh. Maka aku pun memilih waktu untuk memberikan mauizah kepada kalian sebagaimana dahulu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memilih waktu untuk memberikan mauizah kepada kami karena khawatir kejenuhan menimpa kami."

١٤ - بَابُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

14. Bab Barangsiapa yang Allah Inginkan padanya Kebaikan, akan Allah pahamkan Dia di dalam Agama

٧١ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: (مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ).

[الحديث ٧١ – أطرافه في: ٣١١٦، ٣٦٤١، ٧٣١٢، ٧٤٦٠].

71. Sa'id bin 'Ufair telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibnu Wahb telah menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, beliau berkata: Humaid bin 'Abdirrahman berkata: Aku mendengar Mu'awiyah berkhotbah, beliau berkata: Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,
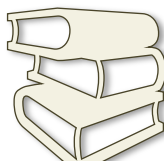
“Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, Allah akan pahamkan dia tentang agama. Aku hanyalah yang membagi dan Allah-lah yang memberi. Senantiasa umat ini ada orang-orang yang tegak di atas perintah Allah. Orang-orang yang menyelisihi mereka tidak bisa memudharatkan mereka sampai datangnya keputusan Allah.”

١٥ - بَابُ الْفَهْمِ فِي الْعِلْمِ
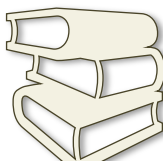
15. Bab memahami ilmu

٧٢ - حَدَّثَنَا عَلِيٌّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمْ أَسْمَعْهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَّا حَدِيثًا وَاحِدًا، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَأُتِيَ بِجُمَّارٍ فَقَالَ: (إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً مَثَلُهَا كَمَثَلِ الْمُسْلِمِ) فَأَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ هِيَ النَّخْلَةُ، فَإِذَا أَنَا أَصْغَرُ الْقَوْمِ، فَسَكَتُّ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (هِيَ النَّخْلَةُ). [الحديث ٧٢ - أطرافه في: ٦١، ٦٢، ١٣١، ٢٢٠٩، ٤٦٩٨، ٦١٢٢].

72. ‘Ali telah menceritakan kepada kami: Sufyan menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibnu Abu Najih berkata kepadaku dari Mujahid. Beliau berkata: Aku menemani Ibnu ‘Umar menuju Madinah. Aku tidak mendengar beliau menceritakan dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kecuali satu hadis. Beliau berkata:

Dahulu, kami pernah di dekat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, lalu ada yang membawa jantung pohon kurma untuk beliau. Beliau bersabda, “Sesungguhnya di antara pepohonan ada suatu pohon

yang permisalannya seperti seorang muslim."

Aku hendak berkata bahwa pohon itu adalah pohon kurma, namun aku orang yang paling muda di situ, sehingga aku diam.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Itu adalah pohon kurma."

١٦ - بَابُ الِاغْتِبَاطِ فِي الْعِلْمِ وَالْحِكْمَةِ

16. Bab bergibtah dalam hal ilmu dan hikmah

وَقَالَ عُمَرُ: تَفَقَّهُوا قَبْلَ أَنْ تُسَوَّدُوا. وَقَدْ تَعَلَّمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ فِي كِبَرِ سِنِّهِمْ.

'Umar mengatakan: Pahamilah ilmu agama sebelum kalian dijadikan pemimpin. Sungguh para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* masih belajar ketika usia mereka telah senja.

٧٣ - حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَلَى غَيْرِ مَا حَدَّثَنَاهُ الزُّهْرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٍ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٍ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا).

[الحديث ٧٣ - أطرافه في: ١٤٠٩، ٧١٤١، ٧٣١٦].

73. Al-Humaidi telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, beliau berkata: Isma'il bin Abu
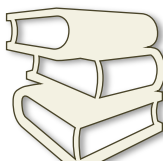
Khalid menceritakan kepadaku berbeda dengan yang diceritakan Az-Zuhri kepada kami, beliau berkata: Aku mendengar Qais bin Abu Hazim berkata: Aku mendengar 'Abdullah bin Mas'ud mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak boleh ada hasad kecuali pada dua hal: seseorang yang diberi harta oleh Allah lalu dihabiskan dalam jalan kebenaran dan seseorang yang diberi hikmah (ilmu) oleh Allah lalu ia menetapkan hukum dengannya dan mengajarkannya."

١٧ - بَابُ مَا ذُكِرَ فِي ذَهَابِ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ إِلَى الْخَضِرِ

17. Bab riwayat yang disebutkan tentang kepergian Musa—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—di lautan ke tempat Khadhir

وَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا﴾ [الكهف: ٦٦].

Dan firman Allah taala yang artinya, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi: 66).

٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غُرَيْرٍ الزُّهْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَ: أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ:

74. Muhammad bin Ghurair Az-Zuhri telah menceritakan kepada
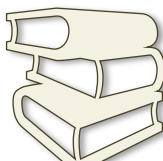
kami. Beliau berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Shalih, dari Ibnu Syihab. Beliau menceritakan bahwa 'Ubaidullah bin 'Abdullah mengabarkan kepadanya dari Ibnu 'Abbas:

أَنَّهُ تَمَارَى هُوَ وَالْحُرُّ بْنُ قَيْسِ بْنِ حِصْنٍ الْفَزَارِيُّ فِي صَاحِبِ مُوسَى، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ خَضِرٌ، فَمَرَّ بِهِمَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَدَعَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنِّي تَمَارَيْتُ أَنَا وَصَاحِبِي هَـٰذَا فِي صَاحِبِ مُوسَى، الَّذِي سَأَلَ مُوسَى السَّبِيلَ إِلَى لُقِيِّهِ، هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَذْكُرُ شَأْنَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

Bahwa beliau dan Al-Hurr bin Qais bin Hishn Al-Fazari saling berdebat tentang sahabat Musa. Ibnu 'Abbas mengatakan: Dia adalah Khadhir.

Ubai bin Ka'b melewati keduanya, lalu Ibnu 'Abbas memanggilnya seraya berkata: Sesungguhnya aku dan sahabatku ini saling berdebat tentang sahabat Musa. Yaitu, orang yang Musa menanyakan jalan untuk berjumpa dengannya. Apakah engkau mendengar Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—menyebutkan perihal dia?

Ubai berkata: Iya. Aku mendengar Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda,

(بَيْنَمَا مُوسَى فِي مَلَإٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْكَ؟ قَالَ مُوسَى: لَا، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى مُوسَى: بَلَى، عَبْدُنَا خَضِرٌ، فَسَأَلَ مُوسَى السَّبِيلَ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ اللهُ لَهُ الْحُوتَ آيَةً، وَقِيلَ لَهُ: إِذَا فَقَدْتَ الْحُوتَ فَارْجِعْ فَإِنَّكَ سَتَلْقَاهُ،

وَكَانَ يَتَّبِعُ أَثَرَ الْحُوتِ فِي الْبَحْرِ، فَقَالَ لِمُوسَى فَتَاهُ: ﴿أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُۥ﴾، ﴿قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَٱرْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا﴾ [الكهف: ٦٣-٦٤] فَوَجَدَا خَضِرًا فَكَانَ مِنْ شَأْنِهِمَا الَّذِي قَصَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ). [الحديث ٧٤ – أطرافه في: ٧٨، ١٢٢، ٢٢٦٧، ٢٧٢٨، ٣٢٧٨، ٣٤٠٠، ٣٤٠١، ٤٧٢٥، ٤٧٢٦، ٤٧٢٧، ٦٦٧٢، ٧٤٧٨].

Ketika Musa berada di tengah-tengah pemuka Bani Israil, ada seseorang datang kepadanya seraya bertanya, “Apakah engkau mengetahui seseorang yang lebih berilmu daripada engkau?”

Musa berkata, “Tidak.”

Lalu Allah azza wajalla mewahyukan kepada Musa, “Ada, yaitu hamba Kami Khadhir.”

Lalu Musa menanyakan jalan menuju tempatnya. Allah menjadikan ikan sebagai tanda untuk beliau. Dikatakan kepada Musa, “Apabila engkau kehilangan ikan ini, maka kembalilah karena engkau akan menemuinya.”

Maka Musa mengikuti jejak ikan tadi di laut.

Murid Musa berkata kepada Musa, “Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan.”

Musa berkata, “Itulah (tempat) yang kita cari.” Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. (QS. Al-Kahfi: 63-64).

Lalu keduanya menjumpai Khadhir. Lalu peristiwa keduanya
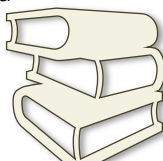
sebagaimana dikisahkan oleh Allah azza wajalla di dalam kitab-Nya.

١٨ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ)

18. Bab sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Ya Allah, pahamkanlah Alquran baginya."

٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ضَمَّنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: (اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْكِتَابَ).

[الحديث ٧٥ – أطرافه في: ١٤٣، ٣٧٥٦، ٧٢٧٠].

75. Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdul Warits menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas. Beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* merangkulku dan berkata, "Ya Allah, pahamkanlah Alquran baginya."

١٩ - بَابُ مَتَى يَصِحُّ سَمَاعُ الصَّغِيرِ

19. Bab kapan peristiwa yang dialami anak kecil bisa diterima periwayatannya

٧٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
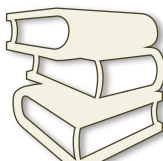
عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى حِمَارٍ أَتَانٍ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الْاِحْتِلَامَ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِمِنًى إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ، وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْتَعُ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ، فَلَمْ يُنْكِرْ ذٰلِكَ عَلَيَّ.

[الحديث ٧٦ – أطرافه في: ٤٩٣، ٨٦١، ١٨٥٧، ٤٤١٢].

76. Isma'il bin Abu Uwais telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah, dari 'Abdullah bin 'Abbas. Beliau mengatakan: Aku datang dengan menunggangi seekor unta betina. Pada hari itu, umurku mendekati masa ihtilam. Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—sedang salat di Mina dengan tidak menghadap ke tembok. Aku melewati di hadapan sebagian saf dan aku melepaskan unta betina tadi mencari makan sendiri. Lalu aku masuk ke dalam saf. Aku tidak diingkari atas perbuatan itu.

٧٧ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ: حَدَّثَنِي الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ: عَقَلْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ مَجَّةً مَجَّهَا فِي وَجْهِي، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ سِنِينَ، مِنْ دَلْوٍ. [الحديث ٧٧ – أطرافه في: ١٨٩، ٨٣٩، ١١٨٥، ٦٣٥٤، ٦٤٢٢].

77. Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepadaku, beliau berkata: Abu Mushir menceritakan kepada kami, beliau berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepadaku: Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, dari Mahmud bin Ar-Rabi',
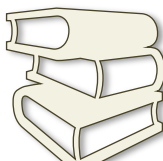
beliau berkata: Aku mengingat dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* air yang beliau semburkan ke wajahku—ketika aku masih anak-anak berumur lima tahun—dari sebuah ember.

٢٠ - بَابُ الْخُرُوجِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

20. Bab keluar bepergian menuntut ilmu

وَرَحَلَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُنَيْسٍ فِي حَدِيثٍ وَاحِدٍ.

Jabir bin 'Abdullah melakukan perjalanan sejarak satu bulan ke tempat 'Abdullah bin Unais untuk satu hadis.

٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ خَالِدُ بْنُ خَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ تَمَارَى هُوَ وَالْحُرُّ بْنُ قَيْسِ بْنِ حِصْنٍ الْفَزَارِيُّ فِي صَاحِبِ مُوسَى، فَمَرَّ بِهِمَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَدَعَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنِّي تَمَارَيْتُ أَنَا وَصَاحِبِي هَذَا فِي صَاحِبِ مُوسَى الَّذِي سَأَلَ السَّبِيلَ إِلَى لُقِيِّهِ، هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ شَأْنَهُ؟ فَقَالَ أُبَيٌّ: نَعَمْ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَذْكُرُ شَأْنَهُ يَقُولُ:

78. Abu Al-Qasim Khalid bin Khali telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami.
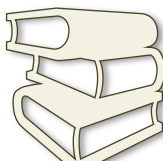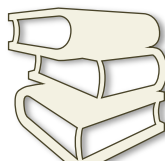
Beliau berkata: Al-Auza'i berkata: Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu 'Abbas: Bahwa beliau dan Al-Hurr bin Qais bin Hishn Al-Fazari saling berdebat tentang sahabat Musa.

Ubai bin Ka'b melewati keduanya, lalu Ibnu 'Abbas memanggilnya seraya berkata: Sesungguhnya aku dan sahabatku ini saling berdebat tentang sahabat Musa. Yaitu, yang Musa menanyakan jalan untuk berjumpa dengannya. Apakah engkau mendengar Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—menyebutkan perihal dia?

Ubai berkata: Iya. Aku mendengar Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—menyebutkan perihal dia. Beliau bersabda,

(بَيْنَمَا مُوسَى فِي مَلَإٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَتَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْكَ؟ قَالَ مُوسَى: لَا، فَأَوْحَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى مُوسَى: بَلَى، عَبْدُنَا خَضِرٌ، فَسَأَلَ السَّبِيلَ إِلَى لُقِيِّهِ، فَجَعَلَ اللهُ لَهُ الْحُوتَ آيَةً، وَقِيلَ لَهُ: إِذَا فَقَدْتَ الْحُوتَ فَارْجِعْ، فَإِنَّكَ سَتَلْقَاهُ، فَكَانَ مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُ أَثَرَ الْحُوتِ فِي الْبَحْرِ، فَقَالَ فَتَى مُوسَى لِمُوسَى: ﴿أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُۥ﴾ قَالَ مُوسَى: ﴿ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَٱرْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا﴾ [الكهف: ٦٣-٦٤] فَوَجَدَا خَضِرًا، فَكَانَ مِنْ شَأْنِهِمَا مَا قَصَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ). [طرفه في: ٧٤].

Ketika Musa berada di tengah-tengah pemuka Bani Israil, tiba-tiba ada seseorang datang kepadanya seraya bertanya, "Apakah

engkau mengetahui seseorang yang lebih berilmu daripada engkau?”

Musa berkata, “Tidak.”

Lalu Allah azza wajalla mewahyukan kepada Musa, “Ada, yaitu hamba Kami Khadhir.”

Lalu Musa menanyakan jalan untuk menjumpainya. Allah menjadikan ikan sebagai tanda untuk beliau. Dikatakan kepada Musa, “Apabila engkau kehilangan ikan ini, maka kembalilah karena engkau akan menemuinya.”

Maka Musa—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—mengikuti jejak ikan tadi di laut.

Murid Musa berkata kepada Musa, “Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan.”

Musa berkata, “Itulah (tempat) yang kita cari.” Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. (QS. Al-Kahfi: 63-64).

Lalu keduanya menjumpai Khadhir. Lalu peristiwa keduanya sebagaimana dikisahkan oleh Allah di dalam kitab-Nya.

٢١ - بَابُ فَضْلِ مَنْ عَلِمَ وَعَلَّمَ

21. Bab keutamaan siapa saja yang berilmu dan mengajar

٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ
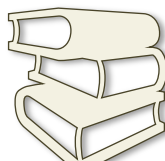
الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ، أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةً أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً، وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً، فَذٰلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ اللهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذٰلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: قَالَ إِسْحَاقُ: وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَيَّلَتِ الْمَاءَ، قَاعٌ يَعْلُوهُ الْمَاءُ، وَالصَّفْصَفُ: الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ.

79. Muhammad bin Al-'Ala` telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami dari Buraid bin 'Abdullah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—. Beliau bersabda, "Permisalan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengannya seperti hujan lebat yang mengenai muka bumi. Di antara permukaan bumi itu ada tanah yang subur, bisa menerima air, sehingga menumbuhkan banyak tetumbuhan. Di antara permukaan bumi itu ada tanah yang tidak menyerap air dan tidak subur, namun dia bisa menahan air sehingga Allah memberi manfaat kepada manusia dengannya. Mereka bisa minum, mengairi, dan bercocok tanam. Hujan juga mengenai permukaan bumi lain, yaitu tanah yang tandus, tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tetumbuhan. Itulah permisalan siapa saja yang fakih dalam agama Allah. Apa yang Allah utus aku dengannya dapat memberi manfaat kepadanya, sehingga dia berilmu dan mengajar. Juga permisalan siapa saja yang tidak acuh dengan hal itu dan dia tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya."
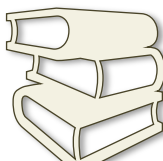
Abu ‘Abdullah berkata: Ishaq berkata: Di antara permukaan bumi ada bagian tanah yang menyerap air. *Qa’* adalah dataran yang hanya dilewati air. *Shafshaf* adalah permukaan bumi yang datar.

٢٢ - بَابُ رَفْعِ الْعِلْمِ وَظُهُورِ الْجَهْلِ

22. Bab diangkatnya ilmu dan merebaknya kejahilan

وَقَالَ رَبِيعَةُ: لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ يُضَيِّعَ نَفْسَهُ.

Rabi’ah berkata: Tidak sepantasnya bagi seseorang yang memiliki sedikit ilmu untuk menyia-nyiakan dirinya.

٨٠ - حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَظْهَرَ الزِّنَا). [الحديث ٨٠ – أطرافه في: ٨١، ٥٢٣١، ٥٥٧٧، ٦٨٠٨].

80. ‘Imran bin Maisarah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Anas. Beliau mengatakan: Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat adalah ilmu diangkat, kejahilan dilestarikan, khamar diminum, dan zina merebak.”

٨١ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ،
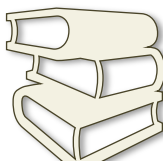
عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَأُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ، وَيَظْهَرَ الزِّنَا، وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ، وَيَقِلَّ الرِّجَالُ، حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ). [طرفه في: ٨٠].

81. Musaddad telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Syu’bah, dari Qatadah, dari Anas. Beliau mengatakan: Sungguh aku akan ceritakan kepada kalian suatu hadis yang tidak ada seorang pun yang menceritakan kepada kalian selainku. Aku mendengar Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Termasuk tanda-tanda hari kiamat adalah ilmu agama sedikit, kejahilan menyebar, zina merebak, jumlah wanita menjadi banyak, sedangkan jumlah pria sedikit. Sampai-sampai lima puluh wanita akan diurus oleh seorang pria.”

٢٣ - بَابُ فَضْلِ الْعِلْمِ

23. Bab keutamaan ilmu

٨٢ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ، فَشَرِبْتُ حَتَّى أَنِّي لَأَرَى الرِّيَّ يَخْرُجُ فِي أَظْفَارِي، ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ)، قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (الْعِلْمَ).
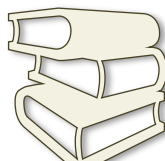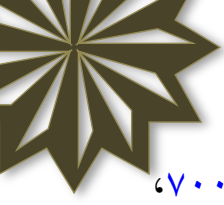
[الحديث ٨٢ – أطرافه في: ٣٦٨١، ٧٠٠٦، ٧٠٠٧، ٧٠٢٧، ٧٠٣٢].

82. Sa'id bin 'Ufair telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepadaku. Beliau berkata: 'Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Hamzah bin 'Abdullah bin 'Umar: Bahwa Ibnu 'Umar mengatakan:

Aku mendengar Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda, "Ketika aku sedang tidur malam, aku (mimpi) diberi segelas susu. Aku minum hingga aku benar-benar melihat cairan keluar dari kuku-kukuku. Kemudian aku memberikan sisa susu kepada 'Umar bin Al-Khaththab."

Para sahabat bertanya, "Engkau takwilkan itu apa, wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab, "Ilmu."

٢٤ - بَابُ الْفُتْيَا وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى الدَّابَّةِ وَغَيْرِهَا

24. Bab memberi fatwa dalam keadaan menaiki hewan tunggangan dan selainnya

٨٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَقَفَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِمِنًى لِلنَّاسِ يَسْأَلُونَهُ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ فَقَالَ: (اذْبَحْ
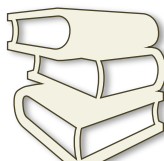
وَلَا حَرَجَ). فَجَاءَ آخَرُ فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: (ارْمِ وَلَا حَرَجَ) فَمَا سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلَا أُخِّرَ إِلَّا قَالَ: (افْعَلْ وَلَا حَرَجَ).

[الحديث ٨٣ – أطرافه في: ١٢٤، ١٧٣٦، ١٧٣٧، ١٧٣٨، ٦٦٦٥].

83. Isma'il telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari 'Isya bin Thalhah bin 'Ubaidullah, dari 'Abdullah bin 'Amr ibnul 'Ash: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berada di atas tunggangannya ketika haji wadak di Mina agar orang-orang bisa bertanya kepada beliau.

Seseorang datang seraya mengatakan, "Aku tidak mengerti sehingga aku sudah menggunduli kepala sebelum menyembelih."

Nabi bersabda, "Sembelihlah! Tidak berdosa."

Orang lain datang dan berkata, "Aku tidak mengerti sehingga aku sudah menyembelih sebelum aku melempari jamrah."

Nabi bersabda, "Lemparlah! Tidak berdosa."

Maka, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidaklah ditanya tentang sesuatu pun yang diawalkan atau diakhirkan, kecuali beliau bersabda, "Kerjakanlah! Tidak berdosa."

٢٥ - بَابُ مَنْ أَجَابَ الْفُتْيَا بِإِشَارَةِ الْيَدِ وَالرَّأْسِ

25. Bab barang siapa yang memberi fatwa dengan isyarat tangan dan kepala

٨٤ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا
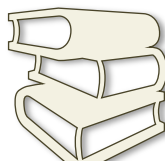
أَيُّوب، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ فِي حَجَّتِهِ فَقَالَ: ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ قَالَ: (وَلَا حَرَجَ)، وَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ: (وَلَا حَرَجَ).

[الحديث ٨٤ - أطرافه في: ١٧٢١، ١٧٢٢، ١٧٢٣، ١٧٣٤، ١٧٣٥، ٦٦٦٦].
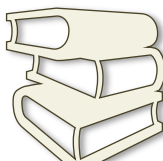
84. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ayyub menceritakan kepada kami, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ditanya ketika haji beliau. Si penanya berkata: Aku sudah menyembelih sebelum melempari jamrah. Maka Nabi memberi isyarat dengan tangannya sembari bersabda, "Tidak berdosa." Si penanya berkata lagi: Aku sudah menggunduli kepala sebelum menyembelih. Nabi memberi isyarat dengan tangannya seraya bersabda, "Tidak berdosa."

٨٥ - حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (يُقْبَضُ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرُ الْجَهْلُ وَالْفِتَنُ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ)، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْهَرْجُ؟ فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ فَحَرَّفَهَا، كَأَنَّهُ يُرِيدُ الْقَتْلَ.

[الحديث ٨٥ - أطرافه في: ١٠٣٦، ١٤١٢، ٣٦٠٨، ٣٦٠٩، ٤٦٣٥، ٤٦٣٦، ٦٠٣٧، ٦٥٠٦، ٦٩٣٥،

٧٠٦١، ٧١١٥، ٧١٢١].
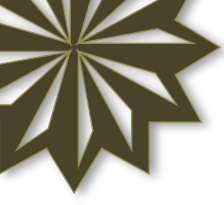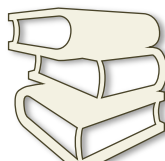
85. Al-Makki bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Hanzhalah bin Abu Sufyan mengabarkan kepada kami dari Salim. Beliau berkata: Aku mendengar Abu Hurairah dari Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—.

Beliau bersabda, "Ilmu agama ini akan dicabut, kejahilan dan cobaan-cobaan akan bermunculan, dan *al-harj* akan banyak terjadi."

Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah *al-harj*?"

Beliau memberi isyarat dengan tangannya begini, seakan-akan beliau memaksudkan pembunuhan.

٨٦ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ وَهِيَ تُصَلِّي، فَقُلْتُ: مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ، فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ، فَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللهِ، قُلْتُ: آيَةٌ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا: أَيْ نَعَمْ، فَقُمْتُ حَتَّى تَجَلَّانِي الْغَشْيُ، فَجَعَلْتُ أَصُبُّ عَلَى رَأْسِي الْمَاءَ، فَحَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: (مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ أُرِيتُهُ إِلَّا رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي، حَتَّى الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ مِثْلَ - أَوْ قَرِيبَ، لَا أَدْرِي أَيَّ ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ - مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، يُقَالُ مَا عِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ - أَوِ الْمُوقِنُ، لَا أَدْرِي بِأَيِّهِمَا قَالَتْ أَسْمَاءُ - فَيَقُولُ: هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى،
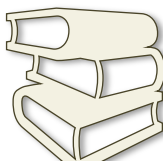
فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا، هُوَ مُحَمَّدٌ ثَلَاثًا، فَيُقَالُ: نَمْ صَالِحًا، قَدْ عَلِمْنَا إِنْ كُنْتَ لَمُوقِنًا بِهِ، وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوِ الْمُرْتَابُ - لَا أَدْرِي أَيَّ ذٰلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ - فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي، سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُهُ).

[الحديث ٨٦ – أطرافه في: ١٨٤، ٩٢٢، ١٠٥٣، ١٠٥٤، ١٠٦١، ١٢٣٥، ١٣٧٣، ٢٥١٩، ٢٥٢٠، ٧٢٨٧].

86. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Fathimah, dari Asma`. Beliau berkata: Aku datang kepada 'Aisyah ketika dia sedang salat. Aku bertanya: Kenapa orang-orang? 'Aisyah memberi isyarat ke arah langit, ternyata orang-orang sedang berdiri salat. 'Aisyah berkata: Mahasuci Allah. Aku bertanya: Apakah ini suatu tanda? 'Aisyah memberi isyarat dengan kepalanya membenarkan. Lalu aku berdiri untuk salat sampai hampir pingsan. Maka, aku menuangkan air ke kepalaku. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memuji dan menyanjung Allah azza wajalla kemudian bersabda, "Tidak ada sesuatupun yang belum pernah aku lihat kecuali aku telah melihatnya di tempatku ini. Sampai-sampai surga dan neraka. Dan diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan diuji di kubur-kubur kalian semisal—atau mendekati, aku tidak tahu di antara itu yang dikatakan oleh Asma`—ujian Al-Masih Ad-Dajjal. Nanti akan ditanya apa yang engkau ketahui tentang lelaki (yaitu Nabi Muhammad) ini. Adapun seorang mukmin—atau orang yang yakin, aku tidak mengetahui di antara dua ini yang dikatakan oleh Asma`—, maka dia akan berkata: Dia adalah Muhammad Rasulullah yang datang membawa bukti-bukti nyata dan petunjuk, lalu kami memenuhi ajakannya dan mengikutinya. Dia adalah

Muhammad. Itu diucapkan tiga kali. Maka, akan ada yang berkata: Tidurlah dengan nyaman, kami telah mengetahui bahwa engkau yakin terhadapnya. Adapun orang munafik atau orang yang ragu—aku tidak tahu yang mana yang dikatakan oleh Asma`—maka ia akan mengatakan: Aku tidak tahu, aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, lalu aku ikut mengatakannya.”

٢٦ - بَابُ تَحْرِيضِ النَّبِيِّ ﷺ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى أَنْ يَحْفَظُوا الْإِيمَانَ وَالْعِلْمَ وَيُخْبِرُوا مَنْ وَرَاءَهُمْ

26. Bab penyemangatan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada utusan ‘Abdul Qais agar mereka menghafalkan iman dan ilmu, serta agar mengabarkan kepada orang-orang yang tinggal di kampung halaman mereka

وقَالَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ: قَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: (ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ).

Malik bin Al-Huwairits berkata: Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda kepada kami, “Kembalilah kepada keluarga kalian, lalu ajarilah mereka.”

٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ،
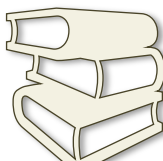
فَقَالَ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: (مَنِ الْوَفْدُ أَوْ مَنِ الْقَوْمُ؟) قَالُوا: رَبِيعَةُ، فَقَالَ: (مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ، غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى)، قَالُوا: إِنَّا نَأْتِيكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ، وَلَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيَكَ إِلَّا فِي شَهْرٍ حَرَامٍ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ نُخْبِرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا، نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ، فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَحْدَهُ، قَالَ: (هَلْ تَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللهِ وَحْدَهُ؟) قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَتُعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْمَغْنَمِ)، وَنَهَاهُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ.

87. Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ghundar menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Jamrah. Beliau berkata: Aku menjadi penerjemah antara Ibnu 'Abbas dengan orang-orang. Ibnu 'Abbas berkata:

Sesungguhnya utusan 'Abdul Qais datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Nabi bertanya, "Siapa utusan itu? Atau siapa kaum itu?"

Mereka menjawab, "Rabi'ah."

Nabi bersabda, "Marhaban, jangan sungkan-sungkan dan jangan sedih."

Mereka berkata, "Kami datang kepadamu dari perjalanan yang jauh.
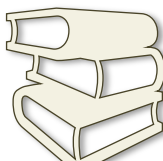
Antara kami denganmu ada kampung orang-orang kafir Mudhar. Kami tidak mampu datang kepadamu kecuali di bulan haram. Jadi perintahlah kami dengan suatu perintah yang bisa kami kabarkan kepada orang-orang yang tinggal di kampung halaman kami, sehingga dengan melakukannya kami bisa masuk janah."

Nabi memerintahkan mereka dengan empat perkara dan melarang dari empat perkara. Beliau memerintahkan mereka beriman kepada Allah azza wajalla semata. Beliau bertanya, "Apakah kalian tahu apakah iman kepada Allah semata?"

Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Nabi bersabda, "Syahadat bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, menegakkan salat, menunaikan zakat, puasa Ramadan, dan memberikan seperilma ganimah." Dan beliau melarang mereka dari dubba` (waluh yang sudah kosong untuk tempat minuman keras), *hantam* (guci hijau untuk tempat minuman keras), dan *muzaffat* (tempat yang dilapisi dengan ter/aspal untuk tempat minuman keras).

قَالَ شُعْبَةُ: رُبَّمَا قَالَ: (النَّقِيرِ). وَرُبَّمَا قَالَ: (الْمُقَيَّرِ). قَالَ: (احْفَظُوهُ وَأَخْبِرُوهُ مَنْ وَرَاءَكُمْ).

Syu'bah berkata: Bisa jadi beliau berkata, "*Naqir* (batang kayu yang dikeruk untuk tempat minuman keras)." Dan bisa jadi beliau berkata, "*Muqayyar* (tempat yang dilapisi dengan ter/aspal untuk tempat minuman keras)." Beliau bersabda, "Kalian jagalah perintah dan larangan tersebut. Kabarkanlah kepada siapa saja yang tinggal di kampung halaman kalian."

٢٧ - بَابُ الرِّحْلَةِ فِي الْمَسْأَلَةِ النَّازِلَةِ وَتَعْلِيمِ أَهْلِهِ

27. Bab rihlah untuk menanyakan
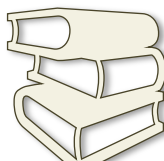
permasalahan yang sedang terjadi dan pengajaran keluarganya

٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَبُو الْحَسَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ: أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةً لِأَبِي إِهَابِ بْنِ عَزِيزٍ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتِي تَزَوَّجَ، فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ: مَا أَعْلَمُ أَنَّكِ أَرْضَعْتِنِي، وَلَا أَخْبَرْتِنِي، فَرَكِبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ). فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ، وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ.

[الحديث ٨٨ - أطرافه في: ٢٠٥٢، ٢٦٤٠، ٢٦٥٩، ٢٦٦٠، ٥١٠٤].

88. Muhammad bin Muqatil Abu Al-Hasan telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdullah mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdullah bin Abu Mulaikah menceritakan kepadaku dari 'Uqbah bin Al-Harits bahwa beliau menikahi putri dari Abu Ihab bin 'Aziz. Lalu ada seorang wanita mendatanginya seraya mengatakan, "Sesungguhnya aku telah menyusui 'Uqbah dan wanita yang dia nikahi."

'Uqbah berkata kepadanya, "Aku tidak tahu bahwa engkau telah menyusuiku dan dulu engkau juga tidak memberitahuku." Lalu, 'Uqbah menaiki kendaraannya untuk menemui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di Madinah dan bertanya kepada beliau.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Bagaimana (bisa engkau masih akan menggauli putri Abu Ihab) padahal sudah dikatakan demikian."

Maka, 'Uqbah menceraikan putri Abu Ihab. Kemudian, putri Abu Ihab itu menikahi suami selain 'Uqbah.

٢٨ - بَابُ التَّنَاوُبِ فِي الْعِلْمِ

28. Bab bergantian dalam mencari ilmu

٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ (ح) قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَقَالَ ابْنُ وَهْبٍ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَجَارٌ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ، فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ - وَهِيَ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ - وَكُنَّا نَتَنَاوَبُ النُّزُولَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، يَنْزِلُ يَوْمًا، وَأَنْزِلُ يَوْمًا، فَإِذَا نَزَلْتُ جِئْتُهُ بِخَبَرِ ذٰلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ، وَإِذَا نَزَلَ فَعَلَ مِثْلَ ذٰلِكَ، فَنَزَلَ صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَوْمَ نَوْبَتِهِ، فَضَرَبَ بَابِي ضَرْبًا شَدِيدًا فَقَالَ: أَثَمَّ هُوَ؟ فَفَزِعْتُ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ، قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَإِذَا هِيَ تَبْكِي، فَقُلْتُ: طَلَّقَكُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: لَا أَدْرِي. ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ: أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟ قَالَ: (لَا) فَقُلْتُ: اللَّهُ أَكْبَرُ.
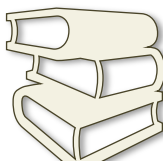
89. Abu Al-Yaman telah menceritakan kepada kami: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri. (Dalam riwayat lain) Abu 'Abdullah berkata: Ibnu Wahb berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin Abu Tsaur, dari 'Abdullah bin 'Abbas, dari 'Umar. Beliau mengatakan: Dahulu, aku dan tetanggaku ansar tinggal di pemukiman Bani Umayyah bin Zaid, yaitu tempat yang termasuk 'Awali Madinah. Kami dahulu saling bergantian turun ke tempat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dia turun satu hari dan aku pun turun satu hari. Ketika aku turun, aku membawa kabar hari itu berupa wahyu atau selainnya. Dan ketika dia yang turun, dia melakukan semisal itu. Di hari gilirannya, sahabatku ansar itu turun.

Lalu dia menggedor pintuku dengan keras seraya bertanya, "Apakah dia ada di sana?"

Aku terkejut lalu keluar menemuinya.

Dia berkata, "Ada perkara besar yang telah terjadi."

'Umar berkata: Aku masuk menemui Hafshah dan ternyata dia sedang menangis. Aku bertanya, "Apakah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menceraikan kalian?"

Hafshah menjawab, "Aku tidak tahu."

Kemudian aku masuk menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* seraya bertanya dalam keadaan masih berdiri, "Apakah engkau menceraikan para istrimu?"

Nabi menjawab, "Tidak."

Aku berkata, "Allahu Akbar."

٢٩ - بَابُ الْغَضَبِ فِي الْمَوْعِظَةِ وَالتَّعْلِيمِ إِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ
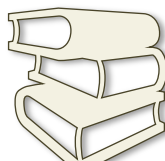
29. Bab marah ketika menyampaikan mauizah atau taklim apabila dia melihat hal yang tidak disukainya

٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَا أَكَادُ أُدْرِكُ الصَّلَاةَ مِمَّا يُطَوِّلُ بِنَا فُلَانٌ، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْ يَوْمِئِذٍ، فَقَالَ: (أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مُنَفِّرُونَ، فَمَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ). [الحديث ٩٠ – أطرافه في: ٧٠٢، ٧٠٤، ٦١١٠، ٧١٥٩].

90. Muhammad bin Katsir telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Mas'ud Al-Anshari. Beliau mengatakan:

Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, hampir-hampir aku tidak mampu mengikuti salat yang diimami si Polan yang bacaannya panjang."

Maka, aku tidak melihat Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—ketika menyampaikan mauizah, lebih hebat kemarahannya daripada hari itu. Beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia, sungguh kalian itu membuat orang lari menjauh. Siapa saja yang salat mengimami orang-orang, maka hendaknya dia meringankan salatnya, karena di tengah-tengah mereka ada yang sakit, ada yang lemah, dan ada yang memiliki hajat."

٩١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ الْمَدِينِيُّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: (اعْرِفْ وِكَاءَهَا ـ أَوْ قَالَ وِعَاءَهَا ـ وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، ثُمَّ اسْتَمْتِعْ بِهَا، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ) قَالَ: فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟ فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ ـ أَوْ قَالَ: احْمَرَّ وَجْهُهُ ـ فَقَالَ: (وَمَا لَكَ وَلَهَا! مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا، تَرِدُ الْمَاءَ وَتَرْعَى الشَّجَرَ، فَذَرْهَا حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا). قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: (لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ).

[الحديث ٩١ – أطرافه في: ٢٣٧٢، ٢٤٢٧، ٢٤٢٨، ٢٤٢٩، ٢٤٣٦، ٢٤٣٨، ٥٢٩٢، ٦١١٢].

91. ‘Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu ‘Amir menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sulaiman bin Bilal Al-Madini menceritakan kepada kami dari Rabi’ah bin Abu ‘Abdurrahman, dari Yazid *maula* Al-Munba’its, dari Zaid bin Khalid Al-Juhani:

Bahwa Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—ditanya oleh seseorang tentang barang temuan. Maka beliau bersabda, “Perhatikan tali pengikatnya—atau beliau berkata: wadahnya—dan bungkusnya, kemudian umumkan selama satu tahun. Setelah itu, engkau bisa menggunakannya. Lalu apabila yang empunya datang, maka tunaikan haknya.”

Orang itu bertanya, “Bagaimana dengan unta yang hilang?”

Nabi marah hingga kedua keningnya memerah—atau beliau berkata: wajahnya memerah—lalu bersabda, “Apa urusanmu dengannya?! Bersama unta itu sudah ada tempat minum dan telapak kakinya. Unta itu bisa mendatangi air dan makan dedaunan di pohon. Jadi biarkan dia hingga ditemukan oleh pemiliknya.”

Orang itu bertanya lagi, “Bagaimana dengan kambing yang hilang?”

Nabi bersabda, “Jadi milikmu, atau saudaramu, atau serigala.”

٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ أَشْيَاءَ كَرِهَهَا، فَلَمَّا أُكْثِرَ عَلَيْهِ غَضِبَ، ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: (سَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ). قَالَ رَجُلٌ: مَنْ أَبِي؟ قَالَ: (أَبُوكَ حُذَافَةُ)، فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: مَنْ أَبِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: (أَبُوكَ سَالِمٌ مَوْلَى شَيْبَةَ). فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ مَا فِي وَجْهِهِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَتُوبُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. [الحديث ٩٢ – طرفه في: ٧٢٩١].

92. Muhammad bin Al-‘Ala telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa. Beliau mengatakan: Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—ditanya tentang hal-hal yang tidak beliau sukai. Ketika pertanyaan yang diajukan begitu banyak, beliau pun marah.

Kemudian beliau berkata kepada orang-orang, “Teruslah bertanya semau kalian.”

Ada seseorang bertanya, “Siapa ayahku?”

Beliau menjawab, “Ayahmu adalah Hudzafah.”
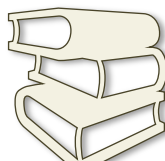
Yang lain bangkit dan bertanya, “Siapa ayahku, wahai Rasulullah?”

Beliau menjawab, “Ayahmu adalah Salim *maula* Syaibah.”

Ketika ‘Umar melihat raut wajah beliau, ‘Umar berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami bertobat kepada Allah azza wajalla.”

٣٠ - بَابُ مَنْ بَرَكَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ عِنْدَ الْإِمَامِ أَوِ الْمُحَدِّثِ

30. Bab barang siapa yang berlutut di dekat imam atau orang yang berbicara

٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ حُذَافَةَ فَقَالَ: مَنْ أَبِي؟ فَقَالَ: (أَبُوكَ حُذَافَةُ). ثُمَّ أَكْثَرَ أَنْ يَقُولَ: (سَلُونِي) فَبَرَكَ عُمَرُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيًّا، فَسَكَتَ.

[الحديث ٩٣ – أطرافه في: ٥٤٠، ٧٤٩، ٤٦٢١، ٦٣٦٢، ٦٤٦٨، ٦٤٨٦، ٧٠٨٩، ٧٠٩٠، ٧٠٩١، ٧٢٩٤، ٧٢٩٥].

93. Abu Al-Yaman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri. Beliau berkata: Anas bin Malik mengabarkan kepadaku:

Bahwa Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—keluar, lalu
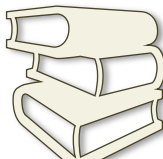
'Abdullah bin Hudzafah bangkit seraya bertanya, "Siapa ayahku?"

Rasulullah menjawab, "Ayahmu Hudzafah." Kemudian beliau sering mengatakan, "Bertanyalah kalian kepadaku."

Maka 'Umar berlutut seraya mengatakan, "Kami rida Allah sebagai *Rabb*, Islam sebagai agama, dan Muhammad—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—sebagai Nabi."

Lalu Rasulullah diam.

٣١ - بَابُ مَنْ أَعَادَ الْحَدِيثَ ثَلَاثًا لِيُفْهَمَ عَنْهُ

31. Bab barang siapa yang mengulangi pembicaraan sebanyak tiga kali agar bisa dipahami

فَقَالَ: (أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ) فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (هَلْ بَلَّغْتُ؟) ثَلَاثًا.

Beliau bersabda, "Perhatikan, demikian pula ucapan dusta." Beliau terus mengulanginya.

Ibnu 'Umar berkata: Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda, "Apakah aku sudah menyampaikan?" Sebanyak tiga kali.

٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا، وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا.

[الحديث ٩٤ – طرفاه في: ٩٥، ٦٢٤٤].

94. 'Abdah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata:
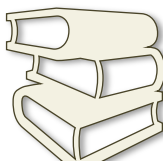
'Abdush Shamad menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdullah bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Tsumamah bin 'Abdullah menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bahwa beliau apabila mengucapkan salam, maka beliau mengucapkan salam tiga kali. Apabila beliau berbicara suatu perkataan, maka beliau mengulanginya tiga kali.

٩٥ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا.

[طرفه في: ٩٤].

95. 'Abdah bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami: 'Abdush Shamad menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdullah bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Tsumamah bin 'Abdullah menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bahwa beliau apabila berbicara suatu perkataan, beliau mengulanginya tiga kali hingga dapat dipahami. Apabila beliau datang kepada suatu kaum, beliau mengucapkan salam kepada mereka sebanyak tiga kali.

٩٦ – حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ سَافَرْنَاهُ، فَأَدْرَكَنَا وَقَدْ أَرْهَقْنَا الصَّلَاةَ، صَلَاةَ الْعَصْرِ، وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ، فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا، فَنَادَى بِأَعْلَى

صَوْتِهِ: (وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ) مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. [طرفه في: ٦٠].

96. Musaddad telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Yusuf bin Mahak, dari 'Abdullah bin 'Amr beliau berkata: **Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah tertinggal dalam suatu perjalanan yang kami lakukan. Lalu beliau menyusul kami sedangkan kami hampir kehabisan waktu shalat 'Ashr. Ketika itu kami sedang wudhu` dan kami mengusap kaki-kaki kami. Lantas beliau menyeru dengan suara beliau yang paling keras, "Celaka tumit-tumit itu dari neraka" sebanyak dua atau tiga kali.**

٣٢ - بَابُ تَعْلِيمِ الرَّجُلِ أَمَتَهُ وَأَهْلَهُ

32. Bab pengajaran seorang pria kepada budak wanitanya dan keluarganya

٩٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، هُوَ ابْنُ سَلَامٍ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ: قَالَ عَامِرٌ الشَّعْبِيُّ: حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ ﷺ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أَمَةٌ، فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا، فَلَهُ أَجْرَانِ).
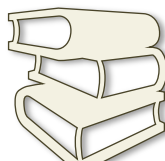
ثُمَّ قَالَ عَامِرٌ: أَعْطَيْنَاكَهَا بِغَيْرِ شَيْءٍ، قَدْ كَانَ يُرْكَبُ فِيمَا دُونَهَا إِلَى الْمَدِينَةِ.

[الحديث ٩٧ – أطرافه في: ٢٥٤٤، ٢٥٤٧، ٢٥٥١، ٣٠١١، ٣٤٤٦، ٥٠٨٣].

97. Muhammad bin Salam telah mengabarkan kepada kami: Al-Muharibi menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Shalih bin Hayyan menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Amir Asy-Sya'bi berkata: Abu Burdah menceritakan kepadaku dari ayahnya. Beliau mengatakan: Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda, "Tiga jenis orang yang bagi mereka dua pahala: (1) Seseorang dari ahli kitab yang beriman dengan nabinya dan beriman dengan Nabi Muhammad—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—, (2) Hamba sahaya apabila menunaikan hak Allah dan hak majikannya, (3) Seorang pria yang memiliki budak wanita, lalu dia mendidiknya dengan baik dan mengajarinya dengan baik, kemudian dia bebaskan lalu dia nikahi. Maka baginya ada dua pahala."

Kemudian 'Amir berkata: Kami memberikan perkataan ini kepadamu tanpa imbalan apapun. Dahulu ada yang sampai safar ke Madinah untuk perkataan yang tingkatnya di bawah ini.

٣٣ - بَابُ عِظَةِ الْإِمَامِ النِّسَاءَ وَتَعْلِيمِهِنَّ

33. Bab nasihat pemimpin kepada para wanita dan pengajaran kepada mereka

٩٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى النَّبِيِّ
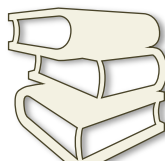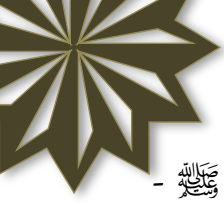
ﷺ - أَوْ قَالَ عَطَاءٌ: أَشْهَدُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ - خَرَجَ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَظَنَّ أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعْ، فَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي الْقُرْطَ وَالْخَاتَمَ، وَبِلَالٌ يَأْخُذُ فِي طَرَفِ ثَوْبِهِ.

وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ: عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَطَاءٍ، وَقَالَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَشْهَدُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ.

[الحديث ٩٨ – أطرافه في: ٨٦٣، ٩٦٢، ٩٦٤، ٩٧٥، ٩٧٧، ٩٧٩، ٩٨٩، ١٤٣١، ١٤٤٩، ٤٨٩٥، ٥٢٤٩، ٥٨٨٠، ٥٨٨١].

98. Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub. Beliau berkata: Aku mendengar 'Atha` berkata: Aku mendengar Ibnu 'Abbas mengatakan: Aku menyaksikan Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—. Atau 'Atha` berkata: Aku bersaksi terhadap Ibnu 'Abbas bahwa Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—keluar bersama Bilal. Beliau menyangka bahwa suara beliau tidak bisa didengar (para wanita). Maka beliau menasihati para wanita dan memerintahkan mereka bersedekah. Lalu para wanita melemparkan anting-anting dan cincin, sementara Bilal mengambilnya ke dalam sisi pakaiannya.

Isma'il berkata: Dari Ayyub, dari 'Atha`. Beliau berkata dari Ibnu 'Abbas: Aku menyaksikan Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—.
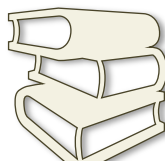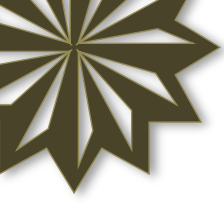
٣٤ - بَابُ الْحِرْصِ عَلَى الْحَدِيثِ
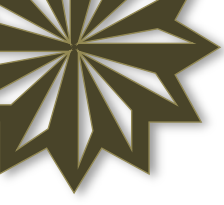
34. Bab bersemangat terhadap hadits

٩٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: **يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلُ مِنْكَ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ).** [الحديث ٩٩ - طرفه في: ٦٥٧٠].

99. 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Sulaiman menceritakan kepadaku, dari 'Amr bin Abu 'Amr, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah bahwa beliau berkata: **Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafa'atmu pada hari kiamat? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sungguh aku telah mengira, wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada seorang pun yang lebih dahulu bertanya kepadaku tentang hadits ini daripada engkau, karena aku lihat engkau semangat terhadap hadits. Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan *laa ilaaha illallaah* dengan ikhlas dari hatinya atau jiwanya.”**
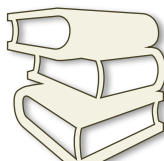
٣٥ - بَابُ كَيْفَ يُقْبَضُ الْعِلْمُ
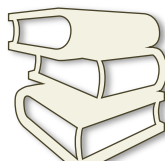
35. Bab bagaimana ilmu agama ini dicabut

وَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ: انْظُرْ مَا كَانَ مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَاكْتُبْهُ، فَإِنِّي خِفْتُ دُرُوسَ الْعِلْمِ وَذَهَابَ الْعُلَمَاءِ، وَلَا تَقْبَلْ إِلَّا حَدِيثَ النَّبِيِّ ﷺ، وَلْتُفْشُوا الْعِلْمَ، وَلْتَجْلِسُوا حَتَّى يُعَلَّمَ مَنْ لَا يَعْلَمُ، فَإِنَّ الْعِلْمَ لَا يَهْلِكُ حَتَّى يَكُونَ سِرًّا.

‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz menulis surat kepada Abu Bakr bin Hazm: Lihatlah apa saja yang berasal dari hadis Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—lalu tulislah. Karena aku mengkhawatirkan pelajaran-pelajaran ilmu agama dan hilangnya para ulama. Janganlah engkau menerima kecuali hadis Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—. Sebarkanlah ilmu agama, bermajelislah hingga orang yang tidak mengetahui itu diajari karena ilmu tidak akan binasa kecuali ketika ilmu itu menjadi sesuatu yang dirahasiakan.

حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ بِذَلِكَ، يَعْنِي حَدِيثَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، إِلَى قَوْلِهِ: ذَهَابَ الْعُلَمَاءِ.

Al-‘Ala` bin ‘Abdul Jabbar telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdul ‘Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari ‘Abdullah bin Dinar riwayat itu, yakni riwayat ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz, hingga ucapan beliau: hilangnya para ulama.
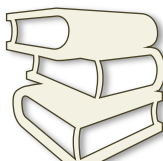
١٠٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالًا، فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا).

100. Isma'il bin Abu Uwais telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash. Beliau mengatakan: Aku mendengar Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu secara langsung dari para hamba. Tetapi Dia mencabut ilmu dengan mewafatkan para alim ulama hingga ketika Dia telah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orang-orang pun menjadikan orang-orang jahil sebagai pemimpin. Maka mereka pun ditanya lalu mereka berfatwa tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan."

قَالَ الْفِرَبْرِيُّ: حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامٍ نَحْوَهُ.

[الحديث ١٠٠ – طرفه في: ٧٣٠٧].

Al-Firabri berkata: 'Abbas menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami: Jarir menceritakan kepada kami dari Hisyam semisal hadis itu.
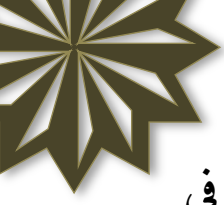
٣٦ - بَابُ هَلْ يُجْعَلُ لِلنِّسَاءِ يَوْمٌ عَلَى حِدَةٍ فِي الْعِلْمِ

36. Bab apakah boleh ada satu hari khusus dijadikan untuk mengajari para wanita

١٠١ - حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ الْأَصْبَهَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ ذَكْوَانَ: يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: قَالَتِ النِّسَاءُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غَلَبَنَا عَلَيْكَ الرِّجَالُ، فَاجْعَلْ لَنَا يَوْمًا مِنْ نَفْسِكَ، فَوَعَدَهُنَّ يَوْمًا لَقِيَهُنَّ فِيهِ، فَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ، فَكَانَ فِيمَا قَالَ لَهُنَّ: (مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ ثَلَاثَةً مِنْ وَلَدِهَا، إِلَّا كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ). فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: وَاثْنَيْنِ؟ فَقَالَ: (وَاثْنَيْنِ).

[الحديث ١٠١ – طرفاه في: ١٢٤٩، ٧٣١٠].

101. Adam telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibnu Al-Ashbahani menceritakan kepadaku. Beliau berkata: Aku mendengar Abu Shalih Dzakwan menceritakan dari Abu Sa'id Al-Khudri: Para wanita berkata kepada Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—, "Para lelaki telah mengalahkan kami dalam mempelajari agama darimu. Tentukan olehmu satu hari untuk kami." Maka beliau menjanjikan satu hari untuk menemui mereka, sehingga beliau memberi mereka nasihat dan perintah.

Beliau pernah mengatakan kepada mereka, "Tidaklah seorang
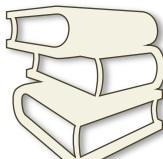
wanita pun di antara kalian yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya kecuali hal itu menjadi penghalang dia dari neraka.”

Seorang wanita bertanya, “Dua anak juga?”

Beliau menjawab, “Dua anak juga demikian.”

١٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا.
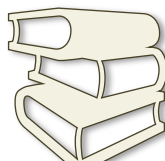
وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: (ثَلَاثَةً لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ). [الحديث ١٠٢ - طرفه في: ١٢٥٠].

102. Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ghundar menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah menceritakan kepada kami dari ‘Abdurrahman bin Al-Ashbahani, dari Dzakwan, dari Abu Sa’id Al-Khudri dengan hadis ini.

Dan dari ‘Abdurrahman bin Al-Ashbahani. Beliau berkata: Aku mendengar Abu Hazim, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan, “Tiga anak yang belum terkena dosa (belum balig).”

٣٧ - بَابُ مَنْ سَمِعَ شَيْئًا فَرَاجَعَ حَتَّى يَعْرِفَهُ

37. Bab barang siapa mendengar sesuatu lalu dia mengulanginya kembali hingga memahaminya

١٠٣ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ: كَانَتْ لَا تَسْمَعُ شَيْئًا لَا تَعْرِفُهُ، إِلَّا رَاجَعَتْ فِيهِ حَتَّى تَعْرِفَهُ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ) قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: أَوَ لَيْسَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا﴾؟ [الانشقاق: ٨] قَالَتْ: فَقَالَ: (إِنَّمَا ذَٰلِكَ الْعَرْضُ، وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكْ).
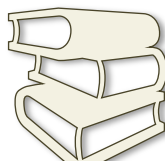
[الحديث ١٠٣ – أطرافه في: ٤٩٣٩، ٦٥٣٦، ٦٥٣٧].

103. Sa’id bin Abu Maryam telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Nafi’ bin ‘Umar mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepadaku: Bahwa ‘Aisyah istri Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—dahulu tidak mendengar sesuatu yang tidak beliau pahami kecuali beliau meminta diulangi hingga memahaminya.

Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—telah bersabda, “Siapa saja yang dihisab, maka dia akan diazab.”

‘Aisyah berkata: Aku mengatakan, “Bukankah Allah taala mengatakan yang artinya: Kelak dia akan dihisab dengan hisab yang mudah (QS. Al-Insyiqaq: 8)?”

‘Aisyah berkata: Beliau bersabda, “Hisab yang mudah itu hanyalah

diperlihatkan, namun siapa saja yang dihisab dengan teliti, maka dia akan binasa.”

٣٨ - بَابٌ لِيُبَلِّغِ الْعِلْمَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ

38. Bab seorang yang hadir agar menyampaikan ilmu kepada orang yang tidak hadir

قَالَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Ibnu ‘Abbas mengatakannya dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

١٠٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدٌ، عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ: أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ - وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ -: ائْذَنْ لِي أَيُّهَا الْأَمِيرُ، أُحَدِّثْكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ، سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي، وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ، حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ، وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، فَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا، وَلَا يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ لِقِتَالِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيهَا فَقُولُوا: إِنَّ اللهَ قَدْ أَذِنَ لِرَسُولِهِ، وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، ثُمَّ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ، وَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ).
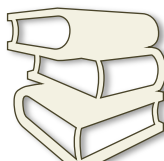
فَقِيلَ لِأَبِي شُرَيْحٍ: مَا قَالَ عَمْرٌو؟ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ، لَا يُعِيذُ عَاصِيًا وَلَا فَارًّا بِدَمٍ وَلَا فَارًا بِخَرْبَةٍ. [الحديث ١٠٤ – طرفاه في: ١٨٣٢، ٤٢٩٥].

104. ‘Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepadaku, beliau berkata: Sa’id menceritakan kepadaku dari Abu Syuraih: Bahwa beliau berkata kepada ‘Amr bin Sa’id –beliau adalah orang yang mengirimkan pasukan ke Makkah-: Izinkan aku wahai amir untuk menceritakan kepadamu suatu ucapan yang pernah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sampaikan pada pagi hari Fathu Makkah. Kedua telingaku mendengarnya, hatiku menghafalnya, dan kedua mataku melihatnya ketika beliau mengucapkannya. Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda, “Sesungguhnya Makkah telah Allah sucikan dan bukan manusia yang menjadikannya kota suci. Maka, tidak halal bagi seorang pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di sana dan memotong pohon di sana. Jika ada seseorang yang menganggap bolehnya dengan alasan peperangan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* di sana, maka katakanlah: Sesungguhnya Allah telah mengizinkan untuk Rasul-Nya dan tidak mengizinkan untuk kalian. Allah hanya mengizinkan untukku sesaat di siang hari, kemudian kesuciannya telah kembali pada hari ini seperti kesuciannya kemarin. Hendaknya orang yang hadir menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.”

Ada yang bertanya kepada Abu Syuraih: Apa yang dikatakan ‘Amr? Beliau berkata: Aku lebih tahu daripada engkau wahai Abu Syuraih. (Kesucian Makkah) tidak melindungi orang yang bermaksiat, tidak pula orang yang kabur karena membunuh, dan tidak pula orang yang kabur karena berbuat kerusakan.

١٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ
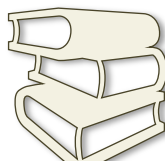
أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ذُكِرَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: (فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ - قَالَ مُحَمَّدٌ وَأَحْسِبُهُ قَالَ - وَأَعْرَاضَكُمْ، عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَـٰذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَـٰذَا، أَلَا لِيُبَلِّـغِ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَائِبَ)، وَكَانَ مُحَمَّدٌ يَقُولُ: صَدَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، كَانَ ذٰلِكَ: (أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ) مَرَّتَيْنِ. [طرفه في: ٦٧].

105. ‘Abdullah bin ‘Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad (bin Sirin), dari Ibnu Abu Bakrah, dari Abu Bakrah, disebutkan Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Sesungguhnya darah, harta,—Muhammad berkata: Aku mengira Ibnu Abu Bakrah mengatakan—, dan kehormatan kalian adalah suci atas kalian, seperti kesucian hari kalian ini, di bulan kalian ini. Perhatikan! Hendaknya orang yang hadir di antara kalian menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.”

Ketika itu Muhammad (bin Sirin) berkata: Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—benar.

Beliau bersabda, “Perhatikan! Bukankah aku telah menyampaikan?” Sebanyak dua kali.

٣٩ - بَابُ إِثْمِ مَنْ كَذَبَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ
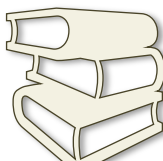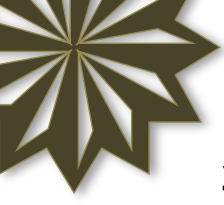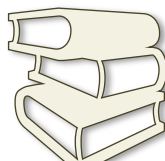
39. Bab dosa bagi siapa saja yang berdusta atas nama Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—

١٠٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْصُورٌ قَالَ: سَمِعْتُ رِبْعِيَّ بْنَ حِرَاشٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَلِجِ النَّارَ).

106. ‘Ali bin Al-Ja’d telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: Manshur mengabarkan kepadaku. Beliau berkata: Aku mendengar Rib’i bin Hirasy berkata: Aku mendengar ‘Ali mengatakan: Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Janganlah kalian berdusta atas namaku! Karena siapa saja yang berdusta atas namaku, maka dia akan masuk neraka.”

١٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ: إِنِّي لَا أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَمَا يُحَدِّثُ فُلَانٌ وَفُلَانٌ؟ قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أُفَارِقْهُ، وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

107. Abu Al-Walid telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah menceritakan kepada kami dari Jami’ bin Syaddad, dari ‘Amir bin ‘Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya. Beliau berkata: Aku bertanya kepada Az-Zubair: Mengapa aku tidak mendengar engkau menceritakan dari Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—sebagaimana si Polan dan si Polan bercerita? Az-Zubair menjawab:

Sebenarnya aku tidak memisahkan diri dari beliau, hanya saja aku mendengar beliau bersabda, “Siapa saja yang berdusta atas namaku, maka silakan dia menempati tempat duduknya di neraka.”

١٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ: قَالَ أَنَسٌ: إِنَّهُ لَيَمْنَعُنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ حَدِيثًا كَثِيرًا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (مَنْ تَعَمَّدَ عَلَيَّ كَذِبًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

108. Abu Ma’mar telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdul Warits menceritakan kepada kami dari ‘Abdul ‘Aziz: Anas mengatakan: Sungguh, yang menghalangi aku untuk menceritakan hadis yang banyak kepada kalian adalah bahwa Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Siapa saja yang menyengaja berdusta atas namaku, maka silakan dia menempati tempat duduknya di neraka.”

١٠٩ - حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: (مَنْ يَقُلْ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

109. Makki bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Yazid bin Abu ‘Ubaid menceritakan kepada kami dari Salamah. Beliau berkata: Aku mendengar Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Siapa saja yang berkata atas namaku suatu perkataan yang tidak aku ucapkan, maka silakan dia menempati tempat duduknya di neraka.”

١١٠ - حَدَّثَنَا مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (تَسَمَّوْا

بِاسْمِي وَلاَ تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي، وَمَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ فِي صُورَتِي، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

[الحديث ١١٠ - أطرافه في: ٣٥٣٩، ٦١٨٨، ٦١٩٧، ٦٩٩٣].

110. Musa telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu ‘Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—. Beliau bersabda, “Kalian boleh bernama dengan namaku, namun kalian jangan memakai *kunyah* (nama panggilan dengan abu atau umu) dengan *kunyah*-ku. Siapa saja yang bermimpi melihatku, maka dia benar-benar telah melihatku, karena setan tidak bisa menjelma dalam rupaku. Dan siapa saja yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka silakan dia menempati tempat duduknya di neraka.”

٤٠ - بَابُ كِتَابَةِ الْعِلْمِ

40. Bab penulisan ilmu

١١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: هَلْ عِنْدَكُمْ كِتَابٌ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا كِتَابُ اللهِ، أَوْ فَهْمٌ أُعْطِيَهُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ، أَوْ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، قَالَ: قُلْتُ: فَمَا فِي هَذِهِ
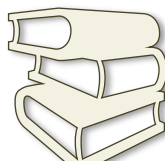
الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: الْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الْأَسِيرِ، وَلَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

[الحديث ١١١ – أطرافه في: ١٨٧٠، ٣٠٤٧، ٣١٧٢، ٣١٧٩، ٦٧٥٥، ٦٩٠٣، ٦٩١٥، ٧٣٠٠].

111. Muhammad bin Salam telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Waki' mengabarkan kepada kami dari Sufyan, dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Juhaifah.

Beliau berkata: Aku bertanya kepada 'Ali, "Apakah kalian memiliki suatu kitab?"

Beliau menjawab, "Tidak, kecuali kitab Allah, atau pemahaman yang diberikan oleh seorang muslim, atau apa yang ada di dalam lembaran ini."

Abu Juhaifah berkata: Aku bertanya, "Apa yang ada di dalam lembaran ini?"

Beliau menjawab, "Hukum diat, tebusan tawanan, dan seorang muslim tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir."

١١٢ – حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ خُزَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ – عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ – بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ، فَأُخْبِرَ بِذٰلِكَ النَّبِيُّ ﷺ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَخَطَبَ، فَقَالَ: (إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْقَتْلَ، أَوِ الْفِيلَ – شَكَّ أَبُو عَبْدِ اللهِ – وَسَلَّطَ عَلَيْهِمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَالْمُؤْمِنِينَ، أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، أَلَا وَإِنَّهَا حَلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، أَلَا وَإِنَّهَا سَاعَتِي هٰذِهِ
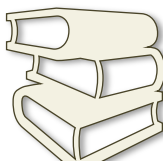
حَرَامٌ، لَا يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلَا يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلَا تُلْتَقَطُ سَاقِطَتُهَا إِلَّا لِمُنْشِدٍ، فَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُعْقَلَ، وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ أَهْلُ الْقَتِيلِ)، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: اكْتُبْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ: (اكْتُبُوا لِأَبِي فُلَانٍ)، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا الْإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (إِلَّا الْإِذْخِرَ، إِلَّا الْإِذْخِرَ).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: يُقَالُ: يُقَادُ بِالْقَافِ، فَقِيلَ لِأَبِي عَبْدِ اللهِ: أَيُّ شَيْءٍ كَتَبَ لَهُ؟ قَالَ: كَتَبَ لَهُ هٰذِهِ الْخُطْبَةَ. [الحديث ١١٢ – طرفاه في ٢٤٣٤، ٦٨٨٠].

112. Abu Nu'aim Al-Fadhl bin Dukain telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Syaiban menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah: Bahwa Khuza'ah telah membunuh seseorang dari Bani Laits – pada tahun Fathu Makkah – sebagai balasan atas pembunuhan yang dahulu Bani Laits lakukan terhadap seorang dari Khuza'ah. Hal itu dikabarkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka beliau menunggang tunggangan beliau dan berkhotbah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mencegah pembunuhan atau gajah dari Makkah – Abu 'Abdullah ragu – dan Allah telah menjadikan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan kaum mukminin menguasai mereka. Ketahuilah bahwa Makkah ini tidak halal bagi seorang pun sebelumku dan tidak halal bagi seorang pun setelahku. Ketahuilah Makkah ini hanya dihalalkan untukku sesaat dari siang hari. Ketahuilah Makkah pada saat ini adalah suci, durinya tidak boleh dipatahkan, pepohonannya tidak boleh ditebang, barang
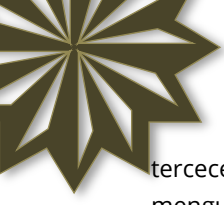
tercecernya tidak boleh dipungut kecuali bagi yang mengumumkannya. Sehingga bila ada keluarganya yang dibunuh, maka ia memiliki dua pilihan: dibayar diatnya atau dibalas bunuh oleh keluarga korban. Seseorang lelaki dari penduduk Yaman datang seraya berkata: Tuliskanlah untukku wahai Rasulullah. Beliau bersabda, “Kalian tulislah untuk Abu Fulan.” Seseorang dari Quraisy mengatakan: Kecuali *idzkhir* wahai Rasulullah, karena kami menggunakannya pada rumah-rumah dan kuburan-kuburan kami. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Kecuali *idzkhir*, kecuali *idzkhir*.”

Abu ‘Abdullah mengatakan: Ada yang mengatakan: *yuqadu* dengan huruf qaf. Ada yang berkata kepada Abu ‘Abdullah: Yang mana yang dituliskan untuknya? Beliau menjawab: Dituliskan untuknya khotbah ini.

١١٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو قَالَ: أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَخِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْهُ مِنِّي، إِلَّا مَا كَانَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَلَا أَكْتُبُ.

تَابَعَهُ مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

113. ‘Ali bin ‘Abdullah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sufyan menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Amr menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Wahb bin Munabbih mengabarkan kepadaku dari saudaranya. Beliau berkata: Aku mendengar Abu Hurairah mengatakan: Tidak ada seorang pun di antara sahabat Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—yang lebih banyak hadisnya daripada aku kecuali hadis dari ‘Abdullah bin ‘Amr. Itu dikarenakan beliau menulis sedangkan aku tidak menulis.

Ma’mar mengiringi hadis Wahb dari Hammam, dari Abu Hurairah.
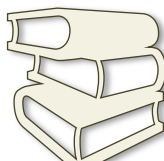
١١٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا اشْتَدَّ بِالنَّبِيِّ ﷺ وَجَعُهُ قَالَ: ائْتُونِي بِكِتَابٍ أَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدَهُ، قَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ غَلَبَهُ الْوَجَعُ، وَعِنْدَنَا كِتَابُ اللهِ حَسْبُنَا. فَاخْتَلَفُوا وَكَثُرَ اللَّغَطُ قَالَ: (قُومُوا عَنِّي، وَلَا يَنْبَغِي عِنْدِي التَّنَازُعُ) فَخَرَجَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ الرَّزِيَّةَ كُلَّ الرَّزِيَّةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ كِتَابِهِ.

[الحديث ١١٤ - أطرافه في: ٣٠٥٣، ٣١٦٨، ٤٤٣١، ٤٤٣٢، ٥٦٦٩، ٧٣٦٦].

114. Yahya bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepadaku. Beliau berkata: Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari ‘Ubaidullah bin ‘Abdullah, dari Ibnu ‘Abbas. Beliau mengatakan:

Ketika sakit Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—semakin parah, beliau mengatakan, “Datangkan kepadaku sebuah buku sehingga aku bisa menulis sebuah kitab untuk kalian agar kalian tidak sesat setelahnya.”

‘Umar mengatakan, “Sesungguhnya Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—menderita sakit parah, sementara kita memiliki kitab Allah yang sudah mencukupi kita.”

Mereka berselisih dan bergaduh. Nabi bersabda, “Pergilah dari hadapanku! Tidak sepantasnya ada pertengkaran di dekatku.”

Ibnu ‘Abbas keluar dan berkata, “Sungguh benar-benar musibah yang besar adalah yang menghalangi antara Rasulullah—

shallallahu 'alaihi wa sallam—dengan rencana penulisan beliau."

٤١ - بَابُ الْعِلْمِ وَالْعِظَةِ بِاللَّيْلِ

41. Bab menyampaikan ilmu dan nasihat di malam hari

١١٥ - حَدَّثَنَا صَدَقَةُ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ هِنْدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَعَمْرٍو وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ هِنْدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: (سُبْحَانَ اللهِ مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْفِتَنِ، وَمَاذَا فُتِحَ مِنَ الْخَزَائِنِ، أَيْقِظُوا صَوَاحِبَ الْحُجَرِ، فَرُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَةِ).

[الحديث ١١٥ - أطرافه في: ١١٢٦، ٣٥٩٩، ٥٨٤٤، ٦٢١٨، ٧٠٦٩].

115. Shadaqah telah menceritakan kepada kami: Ibnu 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Hind, dari Ummu Salamah. (Ibnu 'Uyainah juga mengabarkan dari) 'Amr dan Yahya bin Sa'id, dari Az-Zuhri, dari Hind, dari Ummu Salamah. Beliau mengatakan: Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bangun pada suatu malam lantas bersabda, "Mahasuci Allah, betapa banyak ujian yang telah diturunkan pada malam ini dan betapa banyak perbedaharaan dunia yang telah dibukakan. Bangunlah wahai para penghuni kamar! Alangkah banyak orang yang berpakaian di dunia, akan telanjang di akhirat."
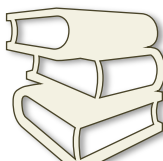
٤٢ - بَابُ السَّمَرِ فِي الْعِلْمِ

42. Bab Begadang untuk Ilmu

١١٦ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ وَأَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: **صَلَّى بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَقَالَ: (أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هٰذِهِ، فَإِنَّ رَأْسَ مِئَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ).** [الحديث ١١٦ - طرفاه في: ٥٦٤، ٦٠١].

116. Sa'id bin 'Ufair telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Laits telah menceritakan kepadaku, beliau berkata: 'Abdurrahman bin Khalid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Salim dan Abu Bakr bin Sulaiman bin Abi Hatsmah: Bahwasanya 'Abdullah bin 'Umar beliau berkata: **Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* shalat Isya` mengimami kami pada masa akhir hidup beliau, ketika beliau telah salam beliau berdiri, kemudian bersabda, "Tidakkah kalian perhatikan malam kalian ini? Sesungguhnya pada penghujung seratus tahun yang akan datang, tidak akan tersisa yang sekarang hidup di muka bumi ini seorang pun."** [Yang mirip ini adalah hadits nomor 564 dan 601].

١١٧ - حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي

مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا فِي لَيْلَتِهَا، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ جَاءَ إِلَى مَنْزِلِهِ، فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ، ثُمَّ قَالَ: (نَامَ الْغُلَيِّمُ؟) أَوْ كَلِمَةً تُشْبِهُهَا، ثُمَّ قَامَ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّى خَمْسَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ نَامَ، حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيطَهُ، أَوْ خَطِيطَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ. [الحديث ١١٧ - أطرافه: ١٣٨، ١٨٣، ٦٩٧، ٦٩٨، ٦٩٩، ٧٢٦، ٧٢٨، ٨٥٩، ٩٩٢، ١١٩٨، ٤٥٦٩، ٤٥٧٠، ٤٥٧١، ٤٥٧٢، ٥٩١٩، ٦٢١٥، ٦٣١٦، ٧٤٥٢].

117. Adam telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Hakam telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas, beliau berkata: **Aku bermalam di rumah bibiku Maimunah binti Al-Harits, istri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sedang bersamanya di malam gilirannya. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* shalat Isya' (di masjid), kemudian kembali ke rumahnya, lalu beliau shalat empat raka'at. Kemudian beliau tidur, lalu bangun. Beliau lalu bertanya, "Apakah anak kecil itu sudah tidur?" atau kalimat yang mirip itu. Lalu beliau shalat. Kemudian aku berdiri di samping kiri beliau, lalu beliau menjadikan aku di samping kanan beliau. Beliau shalat lima raka'at, lalu shalat dua raka'at. Kemudian beliau tidur, sampai aku mendengar dengkuran beliau. Lalu beliau keluar untuk**
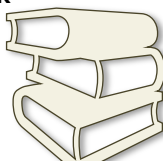
shalat. [Yang mirip ini adalah hadits nomor 138, 183, 697, 698, 699, 726, 859, 992, 1198, 4569, 4570, 4571, 4572, 5919, 6215, 6316, 7452].

٤٣ - بَابُ حِفْظِ الْعِلْمِ

43. Bab menghafal ilmu

١١٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّ النَّاسَ يَقُولُونَ: أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ، وَلَوْلَا آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللهِ مَا حَدَّثْتُ حَدِيثًا، ثُمَّ يَتْلُو: ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ﴾ - إِلَى قَوْلِهِ - ﴿ٱلرَّحِيمُ﴾ [البقرة: ١٥٩-١٦٠]. إِنَّ إِخْوَانَنَا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ كَانَ يَشْغَلُهُمُ الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ، وَإِنَّ إِخْوَانَنَا مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يَشْغَلُهُمُ الْعَمَلُ فِي أَمْوَالِهِمْ، وَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَلْزَمُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِشِبَعِ بَطْنِهِ، وَيَحْضُرُ مَا لَا يَحْضُرُونَ، وَيَحْفَظُ مَا لَا يَحْفَظُونَ.

[الحديث ١١٨ - أطرافه في: ١١٩، ٢٠٤٧، ٢٣٥٠، ٣٦٤٨، ٧٣٥٤].

118. ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Al-A’raj, dari Abu Hurairah. Beliau berkata:

Sesungguhnya orang-orang berkata, “Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadis.” Seandainya tidak ada dua ayat di dalam kitab
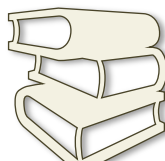
Allah, niscaya aku tidak akan menceritakan satu hadis pun. Kemudian beliau membaca ayat yang artinya, “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan keterangan-keterangan yang telah Kami turunkan,” hingga, “lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah: 159-160).

Sesungguhnya saudara-saudara kami dari kalangan Muhajirin tersibukkan oleh jual beli di pasar-pasar. Dan sesungguhnya saudara-saudara kami dari kalangan Ansar tersibukkan pekerjaan mengurusi harta-harta mereka. Dan sesungguhnya Abu Hurairah selalu menyertai Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—dengan sesuatu yang mengisi perutnya, sehingga dia menghadiri apa yang tidak mereka hadiri dan dia menghafal apa yang tidak mereka hafalkan.

١١٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ أَبُو مُصْعَبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَسْمَعُ مِنْكَ حَدِيثًا كَثِيرًا أَنْسَاهُ؟ قَالَ: (ابْسُطْ رِدَاءَكَ). فَبَسَطْتُهُ، قَالَ: فَغَرَفَ بِيَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ: (ضُمَّهُ). فَضَمَمْتُهُ، فَمَا نَسِيتُ شَيْئًا بَعْدَهُ.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ بِهَذَا، أَوْ قَالَ: غَرَفَ بِيَدِهِ فِيهِ.

[طرفه في: ١١٨].

119. Ahmad bin Abu Bakr Abu Mush’ab telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Muhammad bin Ibrahim bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Sa’id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan:
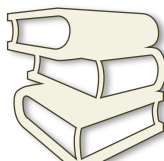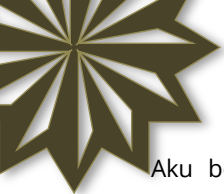
Aku berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mendengar darimu banyak hadis yang aku melupakannya.”

Rasulullah bersabda, “Bentangkan pakaian atasmu!”

Aku pun membentangkannya.

Abu Hurairah berkata:

Lalu beliau menciduk dengan kedua tangannya kemudian bersabda, “Tangkupkan pakaian itu!”

Aku pun menangkupkannya, lalu aku tidak melupakan sesuatu pun setelah itu.

Ibrahim bin Al-Mundzir menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami dengan hadis ini, atau beliau berkata: Beliau menciduk dengan tangannya lalu menuangkan di dalamnya.

١٢٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَخِي، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وِعَاءَيْنِ: فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَبَثَثْتُهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَلَوْ بَثَثْتُهُ قُطِعَ هَذَا الْبُلْعُومُ.

120. Isma’il telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Saudaraku menceritakan kepadaku dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Sa’id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan: Aku menghafal dari Rasulullah—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—dua bejana (ilmu). Adapun salah satunya, aku sebarkan. Sedangkan yang satunya, andai aku sebarkan, niscaya kerongkongan ini akan dipotong.

٤٤ – بَابُ الْإِنْصَاتِ لِلْعُلَمَاءِ

44. Bab diam untuk menyimak ucapan
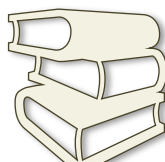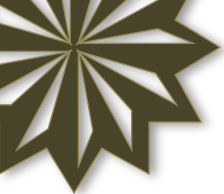
ulama

١٢١ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ جَرِيرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ **قَالَ لَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: (اسْتَنْصِتِ النَّاسَ) فَقَالَ: (لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ).** [الحديث ١٢١ - أطرافه في: ٤٤٠٥، ٦٨٦٩، ٧٠٨٠].

121. Hajjaj telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, beliau berkata: 'Ali bin Mudrik mengabarkan kepadaku, dari Abu Zur'ah, dari Jarir: **Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda kepadanya ketika haji Wada', "Mintalah orang-orang untuk diam." Lalu beliau bersabda, "Janganlah kalian kembali kafir sepeninggalku, sebagian kalian menebas leher sebagian yang lain."**

٤٥ - بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ لِلْعَالِمِ إِذَا سُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَيَكِلُ الْعِلْمَ إِلَى اللهِ

45. Bab yang disunahkan bagi seorang yang alim apabila ditanya: Siapa orang yang paling berilmu? Agar dia memasrahkan ilmu kepada Allah

١٢٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا

الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى لَيْسَ بِمُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنَّمَا هُوَ مُوسَى آخَرُ؟ فَقَالَ كَذَبَ عَدُوُّ اللَّهِ، حَدَّثَنَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: (قَامَ مُوسَى النَّبِيُّ خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ، فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ، إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ.

122. ‘Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sufyan menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Amr menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sa’id bin Jubair mengabarkan kepadaku. Beliau berkata:

Aku berkata kepada Ibnu ‘Abbas: Sesungguhnya Nauf Al-Bikali menyatakan bahwa Musa (yang bertemu Al-Khadhir) bukanlah Nabi Musa bani Israil. Dia hanyalah Musa yang lain.

Ibnu ‘Abbas berkata: Musuh Allah itu telah berdusta. Ubai bin Ka’b menceritakan kepada kami dari Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—:

Nabi Musa berdiri sebagai khatib di hadapan bani Israil. Lalu beliau ditanya, “Siapa orang yang paling berilmu?”

Nabi Musa menjawab, “Aku yang paling berilmu.”

Allah menegur beliau karena beliau tidak mengembalikan ilmu kepada-Nya. Allah mewahyukan kepada beliau, “Ada seorang hamba di antara hamba-hamba-Ku di tempat pertemuan dua lautan yang lebih berilmu daripada engkau.”

قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ بِهِ؟ فَقِيلَ لَهُ: احْمِلْ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ، فَإِذَا
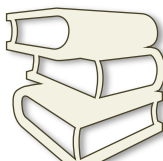
فَقَدْتَهُ، فَهُوَ ثَمَّ، فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقَ بِفَتَاهُ يُوشَعَ بْنِ نُونٍ وَحَمَلَا حُوتًا فِي مِكْتَلٍ، حَتَّى كَانَا عِنْدَ الصَّخْرَةِ وَضَعَا رُءُوسَهُمَا وَنَامَا، فَانْسَلَّ الْحُوتُ مِنَ الْمِكْتَلِ، فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا، وَكَانَ لِمُوسَى وَفَتَاهُ عَجَبًا، فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِهِمَا وَيَوْمِهِمَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ: ﴿ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا﴾ [الكهف: ٦٢] وَلَمْ يَجِدْ مُوسَى مَسًّا مِنَ النَّصَبِ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِي أُمِرَ بِهِ. فَقَالَ لَهُ فَتَاهُ: ﴿أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ﴾ [الكهف: ٦٣] قَالَ مُوسَى: ﴿ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَٱرْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا﴾ [الكهف: ٦٤] فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَى الصَّخْرَةِ، إِذَا رَجُلٌ مُسَجًّى بِثَوْبٍ، أَوْ قَالَ: تَسَجَّى بِثَوْبِهِ،

Musa bertanya, “Wahai Tuhanku, bagaimana cara menemuinya?”

Maka dikatakan kepada beliau, “Bawalah seekor ikan di dalam keranjang. Apabila engkau kehilangan ikan itu, maka di sanalah tempatnya.”

Musa berangkat bersama Yusya’ bin Nun. Keduanya membawa seekor ikan di dalam keranjang, hingga ketika keduanya berada di dekat sebuah batu, keduanya menyandarkan kepala dan tidur. Ikan tadi menyelinap keluar dari keranjang, lalu diam-diam mengambil jalan di laut itu. Kejadian tersebut nantinya membuat Musa dan muridnya takjub. Keduanya lalu melanjutkan perjalanan di sisa malam dan siang hari.

Ketika telah masuk waktu subuh, Musa berkata kepada muridnya, “Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa

letih karena perjalanan kita ini." (QS. Al-Kahfi: 62).

Musa tidak merasakan keletihan hingga beliau telah melewati tempat yang diperintahkan.

Lalu muridnya berkata kepada beliau, "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu." (QS. Al-Kahfi: 63).

Musa berkata, "Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. (QS. Al-Kahfi: 64).

Ketika keduanya sudah sampai ke batu tadi, ternyata ada seseorang yang berselimutkan selembar kain.

فَسَلَّمَ مُوسَى، فَقَالَ الخَضِرُ: وَأَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلَامُ؟ فَقَالَ: أَنَا مُوسَى، فَقَالَ: مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ مُوسَى: ﴿هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا قَالَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا﴾ [الكهف: ٦٦-٦٧] يَا مُوسَى، إِنِّي عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَنِيهِ لَا تَعْلَمُهُ أَنْتَ، وَأَنْتَ عَلَى عِلْمٍ عَلَّمَكَهُ لَا أَعْلَمُهُ.

Musa mengucapkan salam.

Al-Khadhir berkata, "Bagaimana ada salam ini di bumimu?"

Musa berkata, "Aku adalah Musa."

Al-Khadhir bertanya, "Musa-nya bani Israil?"

Musa menjawab, "Iya." Musa berkata, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Al-Khadhir berkata, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. (QS. Al-Kahfi: 66-67). Wahai Musa, sesungguhnya aku berada di atas suatu ilmu di antara ilmu Allah
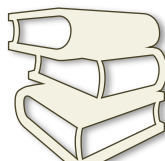
yang Dia ajarkan kepadaku dan tidak engkau ketahui. Engkau pun berada di atas suatu ilmu yang Allah ajarkan kepadamu dan tidak aku ketahui."

﴿قَالَ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ صَابِرًا وَلَآ أَعۡصِي لَكَ أَمۡرًا﴾ [الكهف: ٦٩] فَانْطَلَقَا يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، لَيْسَ لَهُمَا سَفِينَةٌ، فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ، فَكَلَّمُوهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمَا، فَعُرِفَ الْخَضِرُ، فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ، فَجَاءَ عُصْفُورٌ فَوَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ، فَنَقَرَ نَقْرَةً أَوْ نَقْرَتَيْنِ فِي الْبَحْرِ، فَقَالَ الْخَضِرُ: يَا مُوسَى مَا نَقَصَ عِلْمِي وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ إِلَّا كَنَقْرَةِ هَذَا الْعُصْفُورِ فِي الْبَحْرِ، فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِينَةِ فَنَزَعَهُ، فَقَالَ مُوسَى: قَوْمٌ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ، عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا؟ ﴿قَالَ أَلَمۡ أَقُلۡ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِيَ صَبۡرًا * قَالَ لَا تُؤَاخِذۡنِي بِمَا نَسِيتُ﴾ [الكهف: ٧٢-٧٣]؛

Musa berkata, "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun." (QS. Al-Kahfi: 69).

Keduanya berangkat berjalan menyusuri tepi laut. Mereka berdua tidak memiliki perahu. Lalu ada sebuah perahu melewati keduanya. Mereka berbicara kepada orang-orang yang di perahu agar mau untuk mengangkut mereka. Al-Khadhir dikenal oleh mereka, sehingga mereka mengangkut mereka dengan tanpa upah. Kemudian seekor burung datang dan hinggap di tepi perahu. Dia mematuk satu atau dua patukan di lautan.

Al-Khadhir berkata, “Wahai Musa, tidaklah ilmuku dan ilmumu mengurangi ilmu Allah kecuali seperti patukan burung ini di lautan.”

Lalu Al-Khadhir bangkit menuju salah satu kulit kapal, kemudian mencabutnya.

Musa berkata, “Ada orang-orang yang mau mengangkut kita tanpa upah, lalu engkau malah sengaja melubanginya sehingga menenggelamkan penumpangnya?”

Khidir berkata, “Bukankah aku telah berkata: Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku.”

Musa berkata, “Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku.” (QS. Al-Kahfi: 72-73).

فَكَانَتِ الْأُولَى مِنْ مُوسَى نِسْيَانًا فَانْطَلَقَا فَإِذَا غُلَامٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ مِنْ أَعْلَاهُ فَاقْتَلَعَ رَأْسَهُ بِيَدِهِ، فَقَالَ مُوسَى: ﴿أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ﴾ [الكهف: ٧٤] ﴿قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا﴾ [الكهف: ٧٥].

Kejadian itu adalah kelupaan pertama dari Musa. Keduanya berangkat melanjutkan perjalanan, ternyata ada seorang anak sedang bermain bersama anak-anak lain. Lalu Al-Khadhir memegang kepalanya dari arah atas kemudian menarik keluar kepalanya dengan tangannya.

Musa berkata, “Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain?” (QS. Al-Kahfi: 74).

Al-Khadhir berkata, “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?” (QS. Al-Kahfi: 75).

قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: وَهَذَا أَوْكَدُ ﴿فَانطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَيَآ أَهْلَ قَرْيَةٍ
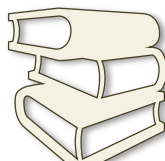
ٱسۡتَطۡعَمَآ أَهۡلَهَا فَأَبَوۡاْ أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُۥ﴾ [الكهف: ٧٧] قَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ، فَأَقَامَهُ، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: ﴿لَوۡ شِئۡتَ لَتَّخَذۡتَ عَلَيۡهِ أَجۡرًا * قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيۡنِي وَبَيۡنِكَ﴾ [الكهف: ٧٧-٧٨]، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (يَرْحَمُ اللَّهُ مُوسَى، لَوَدِدْنَا لَوْ صَبَرَ حَتَّى يُقَصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَمْرِهِمَا). [طرفه في: ٧٤].

Ibnu ‘Uyainah berkata: Kali ini Al-Khadhir lebih memberi penekanan.

“Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Al-Khadhir menegakkan dinding itu.” (QS. Al-Kahfi: 77). Al-Khadhir memberi isyarat dengan tangannya lalu menegakkan dinding itu.

Musa berkata kepadanya, “Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.”

Al-Khadhir berkata, “Inilah perpisahan antara aku dengan kamu.” (QS. Al-Kahfi: 77-78).

Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Semoga Allah merahmati Musa, kami sangat ingin andai beliau sabar sehingga akan dikisahkan kepada kami urusan beliau berdua.”

٤٦ - بَابُ مَنْ سَأَلَ وَهُوَ قَائِمٌ عَالِمًا جَالِسًا

46. Bab barang siapa bertanya dalam
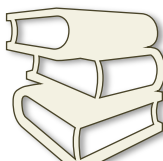
keadaan berdiri kepada seorang alim yang sedang duduk

١٢٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْقِتَالُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَإِنَّ أَحَدَنَا يُقَاتِلُ غَضَبًا، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً، فَرَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ - قَالَ: وَمَا رَفَعَ إِلَيْهِ رَأْسَهُ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ قَائِمًا - فَقَالَ: (مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ). [الحديث ١٢٣ – أطرافه في: ٢٨١٠، ٣١٢٦، ٧٤٥٨].

123. 'Utsman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Jarir mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abu Musa. Beliau mengatakan:

Ada seseorang datang menemui Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—seraya bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah berperang di jalan Allah itu? Karena sesungguhnya salah seorang kami ada yang berperang karena marah dan ada yang berperang karena kefanatikan."

Nabi mengangkat kepalanya ke arahnya. Perawi berkata: Tidaklah beliau mengangkat kepalanya ke arahnya kecuali karena orang itu sedang berdiri.

Nabi bersabda, "Siapa saja yang berperang agar kalimat Allah menjadi tinggi, maka dialah yang di jalan Allah azza wajalla."

٤٧ - بَابُ السُّؤَالِ وَالْفُتْيَا عِنْدَ رَمْيِ الْجِمَارِ

47. Bab pertanyaan dan fatwa ketika melempari jamrah

١٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ عِنْدَ الْجَمْرَةِ وَهُوَ يُسْأَلُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ؟ قَالَ: (ارْمِ وَلَا حَرَجَ) قَالَ آخَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَنْحَرَ؟ قَالَ: (انْحَرْ وَلَا حَرَجَ)، فَمَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلَا أُخِّرَ إِلَّا قَالَ: (افْعَلْ وَلَا حَرَجَ). [طرفه في: ٨٣].

124. Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdul 'Aziz bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari 'Isa bin Thalhah, dari 'Abdullah bin 'Amr. Beliau mengatakan: Aku melihat Nabi—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—di dekat jamrah dalam keadaan sedang ditanya.

Ada seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, aku terlanjur menyembelih unta sebelum melempari jamrah."

Nabi bersabda, "Lemparlah! Tidak masalah."

Yang lain berkata, "Wahai Rasulullah, aku terlanjur menggunduli kepala sebelum menyembelih unta."

Nabi bersabda, "Sembelihlah! Tidak masalah."

Tidaklah beliau ditanya tentang sesuatu yang didahulukan atau diakhirkan kecuali bersabda, "Kerjakan! Tidak masalah."
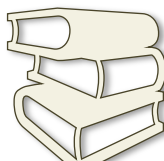
٤٨ - بَابُ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا﴾

48. Bab firman Allah taala yang artinya, “Tidaklah kalian diberi ilmu kecuali sedikit”

١٢٥ - حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سُلَيْمَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي خِرَبِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَسِيبٍ مَعَهُ، فَمَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ؟ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا تَسْأَلُوهُ، لَا يَجِيءُ فِيهِ بِشَيْءٍ تَكْرَهُونَهُ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَنَسْأَلَنَّهُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ مَا الرُّوحُ؟ فَسَكَتَ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ ﷺ، فَقُمْتُ، فَلَمَّا انْجَلَى عَنْهُ قَالَ: ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتُوا مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا﴾ [الإِسراء: ٨٥] قَالَ الْأَعْمَشُ: هَكَذَا فِي قِرَاءَتِنَا.

[الحديث ١٢٥ - أطرافه في: ٤٧٢١، ٧٢٩٧، ٧٤٥٦، ٧٤٦٢].

125. Qais bin Hafsh telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdul Wahid menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Al-A’masy Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari ‘Alqamah, dari ‘Abdullah. Beliau mengatakan:

Ketika aku berjalan bersama Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—di reruntuhan bangunan di Madinah dalam keadaan beliau bertopang pada tongkat dari pelepah kurma yang bersamanya, lewatlah serombongan orang Yahudi.

Sebagian mereka berkata kepada yang lain, “Kalian tanyailah dia tentang ruh.”

Sebagian lagi berkata, “Jangan kalian menanyainya agar dia tidak menanggapi dengan jawaban yang kalian benci tentangnya.”

Sebagian mereka berkata, “Kami akan menanyainya.”

Lalu seseorang di antara mereka bangkit seraya berkata, “Wahai Abu Al-Qasim, apakah ruh itu?”

Nabi diam.

Aku berkata, “Sesungguhnya dia sedang diberi wahyu.” Lalu aku berdiri.

Ketika sudah selesai beliau bersabda, “Mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: Ruh itu termasuk urusan Tuhanku. Dan mereka tidaklah diberi ilmu kecuali sedikit.” (QS. Al-Isra`: 85).

Al-A’masy berkata: Seperti inilah dalam qiraah kami.

٤٩ - بَابُ مَنْ تَرَكَ بَعْضَ الِاخْتِيَارِ مَخَافَةَ أَنْ يَقْصُرَ فَهْمُ بَعْضِ النَّاسِ عَنْهُ فَيَقَعُوا فِي أَشَدَّ مِنْهُ

49. Bab barang siapa yang meninggalkan sebagian ikhtiar karena
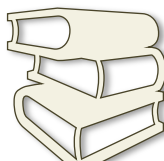
khawatir sebagian manusia belum memahaminya sehingga mereka jatuh ke dalam perkara yang lebih parah daripadanya

١٢٦ – حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ الزُّبَيْرِ: كَانَتْ عَائِشَةُ تُسِرُّ إِلَيْكَ كَثِيرًا، فَمَا حَدَّثَتْكَ فِي الْكَعْبَةِ؟ قُلْتُ: قَالَتْ لِي: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (يَا عَائِشَةُ لَوْلَا قَوْمُكِ حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ – قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ – بِكُفْرٍ، لَنَقَضْتُ الْكَعْبَةَ، فَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ: بَابٌ يَدْخُلُ النَّاسُ وَبَابٌ يَخْرُجُونَ). فَفَعَلَهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ.

[الحديث ١٢٦ – أطرافه في: ١٥٨٣، ١٥٨٤، ١٥٨٥، ١٥٨٦، ٣٣٦٨، ٤٤٨٤، ٧٢٤٣].

126. ‘Ubaidullah bin Musa telah menceritakan kepada kami, dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al-Aswad, beliau berkata: Ibnuz Zubair berkata kepadaku: ‘Aisyah membicarakan banyak hal kepadamu secara rahasia. Apa yang ia ceritakan tentang Kakbah? Aku katakan: ‘Aisyah berkata kepadaku: Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Wahai ‘Aisyah, seandainya kaummu tidak dekat masa mereka –Ibnuz Zubair berkata- dengan kekafiran, tentu aku akan membongkar Kakbah, lalu aku jadikan Kakbah memiliki dua pintu. Satu pintu untuk orang-orang masuk dan satu pintu untuk mereka keluar.”
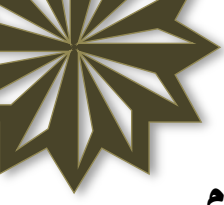
٥٠ - بَابُ مَنْ خَصَّ بِالْعِلْمِ قَوْمًا دُونَ قَوْمٍ كَرَاهِيَةَ أَنْ لَا يَفْهَمُوا

50. Bab barang siapa mengkhususkan suatu ilmu kepada sebagian orang, tidak kepada yang lain karena khawatir mereka tidak bisa memahami

وَقَالَ عَلِيٌّ: حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللهُ وَرَسُولُهُ.

‘Ali mengatakan: Berbicaralah kepada orang-orang dengan ucapan yang bisa mereka mengerti. Apakah kalian suka kalau Allah dan Rasul-Nya akan didustakan?

١٢٧ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ خَرَّبُوذٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِذٰلِكَ.

127. ‘Ubaidullah bin Musa telah menceritakan kepada kami dari Ma’ruf bin Kharrabudz, dari Abu Ath-Thufail, dari ‘Ali dengan riwayat itu.

١٢٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ - وَمُعَاذٌ رَدِيفُهُ عَلَى الرَّحْلِ - قَالَ: (يَا مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ) قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: (يَا مُعَاذُ). قَالَ: لَبَّيْكَ يَا
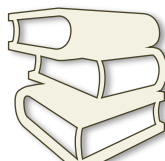
رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلَاثًا، قَالَ: (مَا مِنْ أَحَدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ، إِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ)، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلَا أُخْبِرُ بِهِ النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوا؟ قَالَ: (إِذًا يَتَّكِلُوا) وَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّمًا.

[الحديث ١٢٨ - طرفه في: ١٢٩].

128. Ishaq bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, beliau berkata: Anas bin Malik menceritakan kepada kami: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*—sementara Mu'adz membonceng beliau di atas hewan tunggangan—bersabda, "Wahai Mu'adz bin Jabal." Mu'adz mengatakan, "Aku penuhi panggilanmu dengan senang hati, wahai Rasulullah." Nabi bersabda, "Wahai Mu'adz." Mu'adz mengatakan, "Aku penuhi panggilanmu dengan senang hati, wahai Rasulullah." Sebanyak tiga kali. Nabi bersabda, "Tidaklah seorang pun yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dengan jujur dari hatinya, kecuali Allah akan haramkan neraka darinya." Mu'adz mengatakan, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku kabarkan hal ini kepada orang-orang sehingga mereka menjadi gembira?" Nabi bersabda, "(Jangan), nanti mereka bersandar padanya (tidak beramal)." Namun Mu'adz akhirnya mengabarkannya menjelang wafatnya karena khawatir dosa (menyembunyikan ilmu).

١٢٩ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا قَالَ: ذُكِرَ لِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِمُعَاذٍ: (مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا
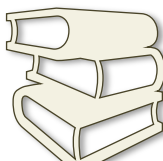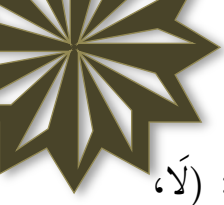
يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ). قَالَ: أَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: (لَا، إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَتَّكِلُوا). [طرفه في: ١٢٨].

129. Musaddad telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami, beliau berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Anas berkata: Ada yang menyebutkan kepadaku bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda kepada Mu'adz, "Siapa saja yang berjumpa kepada Allah dalam keadaan tidak menyekutukan apapun dengan-Nya, maka ia akan masuk surga." Mu'adz mengatakan, "Tidakkah aku memberikan kabar gembira ini kepada orang-orang?" Nabi bersabda, "Jangan, sesungguhnya aku khawatir mereka akan bersandar padanya (tidak beramal)."

٥١ - بَابُ الْحَيَاءِ فِي الْعِلْمِ

51. Bab malu dalam hal ilmu

وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لَا يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ مُسْتَحْيٍ وَلَا مُسْتَكْبِرٌ. وَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ، لَمْ يَمْنَعْهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

Mujahid berkata: Orang yang malu dan orang yang sombong tidak akan mendapatkan ilmu. 'Aisyah berkata: Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar, rasa malu tidak menghalangi mereka untuk memahami agama ini.

١٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ ابْنَةِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ،
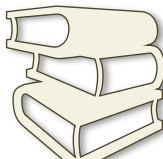
إِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا احْتَلَمَتْ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ) فَغَطَّتْ أُمُّ سَلَمَةَ - تَعْنِي وَجْهَهَا - وَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ وَتَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ: (نَعَم، تَرِبَتْ يَمِينُكِ فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا؟). [الحديث ١٣٠ - أطرافه في: ٢٨٢، ٣٣٢٨، ٦٠٩١، ٦١٢١].

130. Muhammad bin Salam telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, beliau berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Zainab putri Ummu Salamah, dari Ummu Salamah, beliau berkata: **Ummu Sulaim datang kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu dari kebenaran. Apakah wanita wajib mandi apabila mimpi basah? Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "Iya, jika ia melihat air (mani)." Lalu Ummu Salamah menutupi wajahnya seraya bertanya: Wahai Rasulullah, apakah wanita bisa mimpi basah? Beliau menjawab, "Iya, kasihan engkau, lalu dengan apa anaknya bisa menyerupai dia?"**

١٣١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا، وَهِيَ مَثَلُ الْمُسْلِمِ، حَدِّثُونِي مَا هِيَ؟) فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَادِيَةِ، وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَاسْتَحْيَيْتُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنَا بِهَا، فَقَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ: (هِيَ النَّخْلَةُ). قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَحَدَّثْتُ أَبِي بِمَا وَقَعَ فِي نَفْسِي، فَقَالَ: لَأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي كَذَا وَكَذَا. [طرفه في: ٦١].

131. Isma'il telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku dari 'Abdullah bin Dinar, dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda, "Sesungguhnya di antara pepohonan ada suatu pohon yang dedaunannya tidak berguguran dan itu seperti seorang muslim. Coba kalian sebutkan kepadaku apa pohon itu?"

Para sahabat menebak dengan pepohonan di padang belantara, sementara aku menebak di dalam hati bahwa itu adalah pohon kurma. 'Abdullah berkata: Tapi aku malu.

Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepada kami pohon apa itu."

Rasulullah—*shallallahu 'alaihi wa sallam*—bersabda, "Itu adalah pohon kurma."

'Abdullah berkata: Lalu aku menceritakan kepada ayahku perihal tebakan yang terlintas di dalam hatiku, lalu beliau mengatakan, "Sungguh engkau tadi mengungkapkannya lebih aku sukai daripada aku memiliki ini dan itu."

٥٢ - بَابُ مَنِ اسْتَحْيَا فَأَمَرَ غَيْرَهُ بِالسُّؤَالِ

52. Bab barang siapa malu, lalu menyuruh orang lain untuk bertanya

١٣٢ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنِ
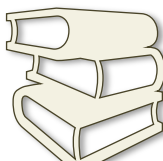
الْأَعْمَشِ، عَنْ مُنْذِرٍ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ أَنْ يَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: (فِيهِ الْوُضُوءُ).

[الحديث ١٣٢ – طرفاه في: ١٧٨، ٢٦٩].

132. Musaddad telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdullah bin Dawud menceritakan kepada kami dari Al-A’masy, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al-Hanafiyyah, dari ‘Ali. Beliau mengatakan: Aku adalah pria yang banyak mazinya. Lalu aku menyuruh Al-Miqdad agar bertanya kepada Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—. Miqdad pun bertanya kepada beliau, lantas beliau bersabda, “Padanya, ada (kewajiban untuk) wudu.”

٥٣ – بَابُ ذِكْرِ الْعِلْمِ وَالْفُتْيَا فِي الْمَسْجِدِ

53. Bab menyampaikan ilmu dan fatwa di dalam masjid

١٣٣ – حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعٌ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلًا قَامَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مِنْ أَيْنَ تَأْمُرُنَا أَنْ نُهِلَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ الشَّأْمِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَيُهِلُّ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ).

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَيَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (وَيُهِلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ)، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لَمْ أَفْقَهْ هٰذِهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

[الحديث ١٣٣ – أطرافه في: ١٥٢٢، ١٥٢٥، ١٥٢٧، ١٥٢٨، ٧٣٤٤].

133. Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepadaku, beliau berkata: Al-Laits bin Sa’d menceritakan kepada kami, beliau berkata: Nafi’ *maula* ‘Abdullah bin ‘Umar ibnul Khaththab menceritakan kepada kami, dari ‘Abdullah bin ‘Umar: Bahwa seseorang berdiri di dalam masjid seraya berkata: Wahai Rasulullah, dari mana engkau perintahkan kami untuk mulai ihram? Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Penduduk Madinah memulai ihram dari Dzul Hulaifah, penduduk Syam memulai ihram dari Juhfah, dan penduduk Najd memulai ihlal dari Qarnul Manazil.”

Ibnu ‘Umar mengatakan: Mereka menyatakan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Dan penduduk Yaman memulai ihram dari Yalamlam.” Ibnu ‘Umar mengatakan: Aku tidak mengetahui pernyataan tersebut dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

٥٤ – بَابُ مَنْ أَجَابَ السَّائِلَ بِأَكْثَرَ مِمَّا سَأَلَهُ
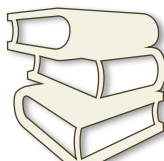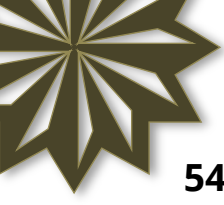
54. Bab barang siapa yang menjawab orang yang bertanya dengan jawaban yang lebih banyak daripada pertanyaan yang dia ajukan

١٣٤ - حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَعَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ؟ فَقَالَ: (لَا يَلْبَسُ الْقَمِيصَ، وَلَا الْعِمَامَةَ، وَلَا السَّرَاوِيلَ، وَلَا الْبُرْنُسَ، وَلَا ثَوْبًا مَسَّهُ الْوَرْسُ، أَوِ الزَّعْفَرَانُ، فَإِنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ).

[الحديث ١٣٤ - أطرافه في: ٣٦٦، ١٥٤٢، ١٨٣٨، ١٨٤٢، ٥٧٩٤، ٥٨٠٣، ٥٨٠٥، ٥٨٠٦، ٥٨٤٧، ٥٨٥٢].

134. Adam telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dan dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu 'Umar, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: Bahwa seseorang bertanya kepada beliau, apa saja yang boleh dipakai oleh orang yang berihram. Beliau bersabda, "Tidak boleh memakai gamis, serban, *sirwal* (celana), dan *burnus* (jubah yang ada tutup kepala). Juga tidak boleh pakaian yang terkena *wars* (pewarna kuning nabati) atau safron. Jika ia tidak mendapatkan sandal, maka ia boleh memakai *khuf* (sejenis sepatu) dan hendaknya ia potong

sampai di bawah mata kaki.”